

**PENGARUH PENERAPAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI  
TK TANWIRUL MA'ARIF TAKERHARJO LAMONGAN**

SKRIPSI



**Oleh:**

Vivi Ika Fariska

NIM : 200105110005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**PENGARUH PENERAPAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI  
TK TANWIRUL MA'ARIF TAKERHARJO LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:

Vivi Ika Fariska

NIM : 200105110005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2024**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

Pengaruh Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar  
Pancasila Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK  
Tanwirul Ma'arif Takerharjo Lamongan

### **SKRIPSI**

Oleh

**VIVI IKA FARISKA**

NIM : 200105110005

Telah Disetujui Pada Tanggal 9 Juli 2024

**Dosen Pembimbing,**



**Rikza Azharona Susanti, M.Pd**

**NIP. 198908052023212051**

## LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar  
Pancasila Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK  
Tanwirul Ma'arif Takerharjo Lamongan

### SKRIPSI

Oleh

**VIVI IKA FARISKA**

NIM : 200105110005

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak  
Usia Dini (S.Pd)  
Pada 24 Juli 2024

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

**Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag**

NIP : 197310022000031002

2 Ketua Sidang

**Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.**

199012152019032023

3 Sekretaris Sidang

**Rikza Azharona Susanti, M.Pd**

198908052023212051

Tanda  
Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Akhmad Mukhlis, MA**

NIP. 198502012015031003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Rikza Azharona Susanti, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Malang 27 juli 2024

Hal : Skripsi Vivi Ika Fariska

Lampiran :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Vivi Ika Fariska  
NIM : 200105110005  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Pengaruh Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Tanwirul Ma'arif Takerharjo Lamongan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



Rikza Azharona Susanti, M.Pd  
NIPT.19890805201608012017

## PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Vivi Ika Fariska  
NIM : 200105110005  
Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam  
Anak Usia Dini  
Judul : Pengaruh Penerapan Proyek Penguatan Profil  
Pelajar Pancasila Terhadap Kemandirian Anak  
Usia 5-6 Tahun di Tk Tanwirul Ma'arif  
Takerharjo Lamongan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini Sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 26 Juni 2024

Pembuat Pernyataan,



Vivi Ika Fariska

NIM. 200105110005

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk menyelesaikan Skripsi tepat pada waktunya, karena berkat rahmat dan ridha-NYA lah penulis mampu dan bisa menyelesaikan Skripsi mengenai Penerapan Proyek P5 Tema Aku Sayang Bumi Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun.

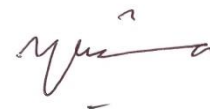
Tak lupa sholawat serta salam bagi junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan kasih sayang yang melimpah pada umatnya sehingga berkat beliau manusia mampu keluar dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang penuh dengan ilmu yang wajib untuk dipelajari.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari banyak bantuan, dorongan, serta sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materiil. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih secara khusus kepada:

1. Kepada Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Kepada Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Kepada Bapak Akhmad Mukhlis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Kepada Ibu Rikza Azharona Susanti, M. Pd selaku dosen pembimbing penulis yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan do'a dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Kepada Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, terima kasih telah memberikan ilmunya kepada penulis selama 4 tahun masa perkuliahan dari awal masuk perkuliahan hingga masa akhir perkuliahan.

6. Kedua Orang Tua Saya orang paling berjasa dan saya cintai tiada tara dalam hidup saya, Bapak Fathul Alim dan Ibu Siti Khoiriyah. Terimakasih yang sangat mendalam atas pengorbanan, cinta, motivasi, nasihat, semangat, serta senantiasa menuturkan do'a-do'a baik yang tiada henti kepada anaknya untuk kemudahan dan kelancaran selama proses hidup saya terutama pada proses perkuliahan berlangsung.
7. Sahabatku dari kecil, Pemilik NIM 1212000278 bernama Nabella Alfiani Nur Ziana, terimakasih telah memberi *support*, dan semangat kepada penulis serta selalu mendengarkan curahan hati masalah apapun itu, bismillah sampai Jannah.
8. Teman seangkatan, sekelas, seperbimbingan Viola Indah Wahyuni, terima kasih telah memberi dukungan, motivasi, do'a dan semangat serta meluangkan waktunya untuk terus menemani dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Kepada teman seperjuangan Asistensi Mengajar Kharisma, Hafid, Berliana, Windia, terima kasih sudah mau berjuang bersama selama 2 tahun ini, terima kasih sudah menjadi keluarga saat penulis berada di perantauan.
10. Terima kasih kepada teman-teman jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2020 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama dibangku kuliah. *See you on top, guys*.
11. Terakhir terima kasih untuk diri sendiri, Vivi Ika Fariska, banyak ucapan maaf dan terimakasih pada diri sendiri atas kuat yang dimiliki. Apresiasi sebesar-besarnya kepada diri saya sendiri yang telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah saya mulai.

Malang, 26 Juni 2024



Penulis



## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>Cover</b>   |             |
| <b>Cover</b> .....   | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....                                    | <b>iii</b>  |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....                                     | <b>iv</b>   |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....                                 | <b>v</b>    |
| <b>LEMBAR KEASLIAN</b> .....                                       | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....  | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....  | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....   | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                                       | <b>xiii</b> |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....                      | <b>xiv</b>  |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | <b>xv</b>   |
| <b>ABSTRACT</b> .....  | <b>xvi</b>  |
| <b>ABSTRAK (ARAB)</b> .....  | <b>xvii</b> |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>   |             |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                     | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....   | 6           |
| C. Tujuan Penelitian.....  | 7           |
| D. Manfaat Hasil Penelitian .....                                  | 7           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>                                       |             |
| A. Kajian Terdahulu .....  | 9           |
| B. Kajian Teori.....   | 11          |
| 1) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....                 | 11          |
| a. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....      | 11          |
| b. Prinsip-Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ..... | 12          |
| c. Karakter yang dibangun dalam Profil Pelajar Pancasila .....     | 14          |
| d. Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....             | 16          |
| e. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....         | 18          |
| 2) Kemandirian.....  | 20          |

|   |           |
|---|-----------|
| a. Pengertian Kemandirian.....                                | 20        |
| b. Ciri-ciri Kemandirian.....                                 | 21        |
| c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini | 25        |
| d. Faktor Yang Menghambat Kemandirian.....                    | 27        |
| e. Karakteristik Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun.....         | 29        |
| C. Kerangka Konseptual.....                                   | 32        |
| D. Hipotesis Penelitian.....                                  | 34        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                              |           |
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....                       | 35        |
| B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....                           | 36        |
| C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....                        | 36        |
| D. Variabel Penelitian.....                                   | 37        |
| E. Definisi Operasional.....                                  | 38        |
| F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data.....                 | 39        |
| G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....                  | 43        |
| H. Teknik Analisis Data.....                                  | 46        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>                 |           |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian.....                            | 49        |
| B. Pembahasan.....  | 61        |
| C. Keterbatasan Penelitian.....                               | 71        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>                             |           |
| A. Kesimpulan.....  | 72        |
| B. Saran.....   | 73        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                    | <b>74</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>  | <b>77</b> |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 2.1 STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) .....  | 31 |
| Tabel 3.1 Desain Penelitian.....  | 36 |
| Tabel 3.2 Populasi .....  | 36 |
| Tabel 3.3 Kisi-kisi instrument Perkembangan Kemandirian Anak .....  | 40 |
| Tabel 3.4 Pedoman Lembar Observasi Kemandirian Anak .....   | 41 |
| Tabel 3.5 Uji Validitas .....   | 44 |
| Tabel 3.6 Interpretasi Nilai “r” .....  | 46 |
| Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Kemandirian Cronbach’s Alpha .....   | 46 |
| Tabel 4.1 Hasil Penilaian Perkembangan Kemandirian Anak <i>Pre-test</i> Pada Kelas Eksperimen.....                | 50 |
| Tabel 4.2 Data Hasil Pengamatan perkembangan Kemandirian anak sebelum Penerapan Kegiatan Proyek (Pre-test) .....  | 52 |
| Tabel 4.3 Hasil Penilaian Perkembangan Kemandirian Anak <i>Pos-test</i> Pada Kelas Eksperimen.....                | 53 |
| Tabel 4.4 Data Hasil Pengamatan Perkembangan Kemandiriaan Anak Setelah Penerapan Kegiatan Proyek (Post-test)..... | 55 |
| Tabel 4.5 Data Hasil Pengamatan Perkembangan Kemandirian Anak Sebelum dan setelah.....                            | 56 |
| Tabel 4.6 Perbandingan nilai rata-rata masing-masing indikator.....   | 58 |
| Tabel 4.7 Uji Normalitas Shapiro Wilk.....  | 60 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Paired sampel T-test.....   | 61 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....   | 33 |
| Gambar 3.1 Rumus Product Moment.....   | 43 |
| Gambar 3.2 Rumus Cronbach's Alpha.....   | 45 |
| Gambar 4.1 Perbandingan Pre-test dan Post-test Kegiatan P5 .....                       | 57 |
| Gambar 4.2 Perbandingan Nilai Rata-Rata Masing-Masing Indikator Kemandirian Anak ..... | 59 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 1 Absensi Siswa Kelas Eksperimen Kelas B ..... | 78  |
| Lampiran 2 Daftar Nilai Pre-test Kelas B .....          | 79  |
| Lampiran 3 Daftar Nilai Pos-test Kelas B.....           | 80  |
| Lampiran 4 Modul Ajar.....                              | 81  |
| Lampiran 5 Hasil Analisis Data SPSS .....               | 86  |
| Lampiran 6 Data Tabulasi Pre-test dan Pos-test.....     | 88  |
| Lampiran 7 Kisi-kisi Instrumen .....                    | 89  |
| Lampiran 8 Lembar Observasi Kemandirian Anak .....      | 91  |
| Lampiran 9 Observasi Pra Penelitian .....               | 94  |
| Lampiran 10 Surat Validasi .....                        | 95  |
| Lampiran 11 Hasil Penilaian Valdator.....               | 97  |
| Lampiran 12 Surat Keterangan Selesai Penelitian .....   | 99  |
| Lampiran 13 Jurnal Bimbingan.....                       | 100 |
| Lampiran 14 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....     | 101 |
| Lampiran 15 Dokumentasi .....                           | 102 |
| Lampiran 16 Biodata Mahasiswa.....                      | 103 |

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

|   |   |    |   |   |    |    |   |   |
|---|---|----|---|---|----|----|---|---|
| ا | = | a  | ز | = | z  | ق  | = | q |
| ب | = | b  | س | = | s  | ك  | = | k |
| ت | = | t  | ش | = | sy | ل  | = | l |
| ث | = | ts | ص | = | sh | م  | = | m |
| ج | = | j  | ض | = | dl | ن  | = | n |
| ح | = | h  | ط | = | th | و  | = | w |
| خ | = | kh | ظ | = | zh | هـ | = | h |
| د | = | d  | ع | = |    | ء  | = | , |
| ذ | = | dz | غ | = | gh | ي  | = | y |
| ر | = | r  | ف | = | f  |    |   |   |

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

أو = û

إي = î

## ABSTRAK

Fariska, Vivi Ika. 2024. *Pengaruh Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Rikza Azharona Susanti, M.Pd.

Kemandirian merupakan nilai penting yang dikembangkan dalam program Pendidikan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kemandirian dan P5 saling melengkapi dalam membentuk peserta didik yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri, inisiatif, bertanggung jawab, Kerjasama dan kreatif. Tujuan Penelitian ini adalah (1) Mengetahui perkembangan kemandirian anak sebelum dan setelah penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila anak usia 5-6 tahun (2) Mengetahui pengaruh penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian menggunakan *one group pre-test post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik di TK Tanwirul Ma'arif Takerharjo, Solokuro, Lamongan. Sampel yang diambil berjumlah 15 orang, dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Data yang dikumpulkan melalui instrumen lembar observasi dianalisis dan dideskripsikan menggunakan uji hipotesis Paired Sample T-test.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, setelah menerapkan metode proyek profil pelajar Pancasila di TK Tanwirul Ma'arif Takerharjo, Solokuro, Lamongan memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun. Terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dari *Pre-test* 33,4 menjadi *Post-test* 46,8. Uji signifikansi menggunakan Paired Sample T-test menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai  $p = 0,001$  yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sementara hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa menerapkan metode proyek profil pelajar Pancasila dapat berkontribusi positif terhadap perkembangan kemandirian anak-anak. Oleh karena itu, disarankan kepada guru-guru dan pihak sekolah untuk menerapkan P5 guna meningkatkan kemandirian pembelajaran, sehingga anak-anak dapat lebih antusias dan aktif dalam proses belajar mereka.

**Kata Kunci: Pembelajaran Proyek, Kurikulum Merdeka, Kemandirian.**

## ABSTRACT

Fariska, Vivi Ika. 2024. *The Effect of the Pancasila Student Profile Strengthening Project on the Independence of 5-6 Years Old Children*. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Rikza Azharona Susanti, M.Pd.

Independence and the Pancasila learner profile strengthening project are very important concepts in Indonesian education. Independence and P5 complement each other in forming students who are ready to face future challenges with confidence, initiative, responsibility, creativity and strong character. The objectives of this study are (1) to know the development of children's independence before and after the application of the Pancasila learner profile strengthening project for children aged 5-6 years (2) to know the effect of the application of the Pancasila learner profile strengthening project on the independence of children aged 5-6 years.

Quantitative research approach with research design one group pre-test pos-test design. The population in this study were all students at Tanwirul Ma'arif Kindergarten Takerharjo, Solokuro, Lamongan. The number of samples used was 15 people. The sampling technique used is purposive sampling. The instrument used in this study was a data observation sheet. The data obtained through the observation sheet instrument were described and analyzed using the Paired Sample T-test hypothesis test.

The results showed that, after applying the Pancasila learner profile project method at Tanwirul Ma'arif Kindergarten Takerharjo, Solokuro, Lamongan, had an influence on the development of independence of children aged 5-6 years. It can be seen from the increase in the average value from the Pre-test 33.4 to the Post-test 46.8. The significance test using the Paired Sample T-test shows significant results with a p value = 0.001 which is smaller than 0.05, which means that there is a significant effect and the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected, while the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted. The implication of this study is that applying the Pancasila learner profile project method can contribute positively to the development of children's independence. Therefore, it is recommended to teachers and school authorities to apply P5 to improve learning effectiveness, so that children can be more enthusiastic and active in their learning process.

**Keywords: Project Learning, Independent Curriculum, Independence.**



## الخلاصة

فارييسكا، فيفي إيكاء. 2024. تأثير مشروع تقوية شخصية طالب البانكاسيكا على استقلالية الأطفال في سن سنوات. أطروحة، قسم التربية الإسلامية للطفولة المبكرة، كلية التربية وعلوم الكيجوروان، جامعة 5-6 مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: ريكزا أزهارونا سوسانتي، ماجستير. الاستقلالية ومشروع تقوية شخصية المتعلم بانكاسيكا مفهومان مهمان للغاية في التعليم الإندونيسي. يكمل كل من الاستقلالية ومشروع بانكاسيكا بعضهما البعض في تكوين طلاب مستعدين لمواجهة تحديات المستقبل بثقة ومبادرة ومسؤولية وإبداع وشخصية قوية. أهداف هذه الدراسة هي (1) معرفة مدى تطور استقلالية الأطفال قبل وبعد تطبيق مشروع تعزيز ملف المتعلم بانكاسيكا للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5-6 سنوات (2) معرفة تأثير تطبيق مشروع تعزيز ملف المتعلم بانكاسيكا على استقلالية الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5-6 سنوات. تستخدم هذه الدراسة منهجاً كمياً مع تصميم بحثي من مجموعة واحدة قبل الاختبار وبعده. كان مجتمع الدراسة في هذه الدراسة جميع الطلاب في روضة أطفال تنوير المعارف بتاكرهارجو، سولوكورو، لامونجان. وبلغت العينة المأخوذة 15 شخصاً، تم اختيارهم باستخدام أسلوب أخذ العينات الانتقائي. وكانت الأداة المستخدمة هي ورقة الملاحظة. تم تحليل البيانات التي تم جمعها من خلال أداة ورقة الملاحظة ووصفها باستخدام اختبار فرضية اختبار العينة المقترنة أظهرت النتائج أنه، بعد تطبيق طريقة مشروع بانكاسيكا لملامح المتعلم في روضة أطفال تنوير المعارف في تاكرهارجو في سولوكورو، لامونجان، كان لها تأثير على تنمية استقلالية الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5-6 سنوات. يمكن ملاحظة ذلك من الزيادة في متوسط القيمة من الاختبار القبلي 33.4 إلى نتائج ذات دلالة T-test الاختبار البعدي 46.8. يُظهر اختبار الدلالة باستخدام اختبار العينة المزدوجة وهي أصغر من 0.05 مما يعني وجود تأثير كبير ورفض الفرضية الفارغة  $p = 0.001$  إحصائية بقيمة وتتمثل النتيجة المترتبة على هذه الدراسة في أن تطبيق طريقة (Ha) بينما تم قبول الفرضية البديلة، (H0) مشروع ملف المتعلم بانكاسيكا يمكن أن يسهم بشكل إيجابي في تنمية استقلالية الأطفال. ولذلك، يوصى لتحسين فعالية التعلم، بحيث يكون P5 المعلمين والسلطات المدرسية بتطبيق طريقة مشروع ملف المتعلم الأطفال أكثر حماساً ونشاطاً في عملية التعلم.

الأطفال بعمر 5-6 سنوات، P5 الكلمات المفتاحية: الاستقلالية، مشروع تعزيز الملف الشخصي للمتعلم

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini merupakan wahana yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuknya karakter kemandirian dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan pada anak (Sari & Rasyidah, 2020). Oleh karena itu peran orang tua atau guru yang sangat penting dalam perkembangan, pendidikan, dan terbentuknya kemandirian pada anak. Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kurikulum dirancang untuk mengembangkan potensi anak melalui kegiatan yang menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berkelanjutan, mempersiapkan mereka untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Pada tahun 2024 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan kurikulum prototipe yang disempurnakan menjadi Kurikulum Merdeka, yang mengusung konsep kebebasan belajar bagi peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada anak, melatih kemandirian, dan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna serta menyenangkan. Program proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau disebut dengan P5, bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila melalui proyek lintas disiplin yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat, yang bertujuan untuk menemukan solusi atas permasalahan di lingkungan sekitar (Wahyuningsih et al.,

2023). Jadi, penerapan P5 menjadi program prioritas pada kurikulum merdeka yang mengungsup pembelajaran menjadi relevan dan interaktif. Program Penguatan Pendidikan Karakter (P5) sangat penting karena membantu anak-anak untuk mengembangkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan kemandirian (Maharani et al., 2023). Melalui P5 anak-anak diajarkan untuk mengatasi tantangan sehari-hari dengan mandiri dan bertanggung jawab.

Profil pelajar Pancasila sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Ristek No. 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, menggambarkan pelajar Indonesia sebagai pembelajara sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil ini memiliki enam dimensi utama: (1) Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta Berakhlak Mulia, (2) Berkebinekaan Global, (3) Bergotong Royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar Kritis, dan (6) Kreatif. Dimensi mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila (P5) menekankan pada kemampuan seorang pelajar untuk mengatur diri sendiri, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas tindakannya. Dimensi mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila mencakup aspek-aspek yang penting untuk membentuk individu yang mampu mengatur diri sendiri, bertanggung jawab, dan berani mengambil keputusan serta inisiatif. Dengan mengembangkan dimensi ini, pelajar diharapkan dapat menjadi pribadi yang mandiri dan siap menghadapi tantangan di masa depan. kemandirian adalah salah satu karakter penting yang ditekankan. Sikap mandiri sangat penting untuk dimiliki setiap individu agar dapat menjalani kehidupan sehari-hari tanpa bergantung pada orang lain (Amalia,

2019). Sikap mandiri akan berjalan seiring dengan rasa tanggung jawab anak, karena ketika anak bersikap mandiri, mereka sudah memahami konsekuensi dari tindakan mereka sendiri.

Anak yang mandiri cenderung menunjukkan hasil yang lebih positif dalam kehidupan sehari-harinya, lebih banyak berprestasi di bidang akademik, dan menunjukkan kepercayaan diri yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Dewi et al., 2014). Penting bagi anak agar anak dapat menjalani hidupnya tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian dalam mempersiapkan diri anak untuk hidup di masa depan bertujuan untuk membentuk anak menjadi individu yang berkualitas dan membantu anak memiliki kemampuan berinteraksi secara sosial dengan orang lain. Kemandirian tidak datang secara tiba-tiba pada anak tetapi harus diajarkan dan dilatih sehingga dapat berkembang dan bermanfaat dalam kehidupan mereka di masa mendatang. Jika kemandirian tidak dilatih, anak mungkin akan menghadapi kesulitan yang dapat menghambat perkembangan mereka di masa depan (Priyanti, 2022). Oleh karena itu, kemandirian anak adalah aspek kepribadian yang perlu dikembangkan dan ditanamkan sejak dini.

Kemandirian merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh setiap anak, karena berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya (Hewi, 2015). Kerangka dasar kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini, menjelaskan seorang anak dapat dikatakan memiliki sikap mandiri apabila sikap mandiri ditunjukkan dengan perilaku anak yang tidak bergantung pada orang lain, terbiasa mengambil keputusan secara mandiri, merencanakan, memilih, memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu atau dengan

bantuan seperlunya (Suminah et al., 2018). Anak yang tidak dilatih untuk mandiri sejak usia dini akan menjadi individu yang bergantung pada orang lain hingga masa remaja bahkan dewasa.

Kemandirian yang berpengaruh pada perkembangan anak usia dini yakni kepribadian mandiri. Kepribadian mandiri dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada anak usia dini (Sari & Rasyidah, 2020). Kepribadian mandiri memegang peranan yang sangat penting yaitu membantu anak mampu melakukan segala sesuatu sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain. Melalui memotivasi sikap mandiri sejak kecil, anak tumbuh menjadi dewasa, lebih mudah membuat keputusan, tidak terlalu tergantung terhadap seseorang, bertanggung jawab, dan dapat beradaptasi terhadap lingkungannya (Lestari, 2018). Lewat sikap mandiri, anak-anak bisa menjalankan berbagai hal tanpa tergantung pihak lainnya. Anak yang kurang mandiri cenderung selalu mengandalkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugasnya, yang menghambat perkembangan kepercayaan diri anak (Setiawati & Sari, 2019). Hal tersebut dapat menyebabkan anak terus menerus bergantung pada orang lain, sehingga dapat mempengaruhi prestasi akademik anak.

Kemandirian menjadi salah satu aspek penting ranah perkembangan anak usia dini. Perkembangan kemandirian anak usia dini menurut STPPA yang terjadi pada anak usia 5-6 tahun ini sudah sampai tahap mampu memasang kancing atau resleting sendiri, Mampu makan sendiri, memasang dan membuka tali sepatu sendiri, berani pergi dan pulang sekolah sendiri (Bagi yang dekat dengan sekolah), mampu memilih benda untuk bermain, mampu mandi sendiri, BAK dan BAB sendiri, mampu mengerjakan tugas sendiri, bermain sesuai dengan jenis

permainan yang dipilihnya, mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan (misalnya berpakaian, menggosok gigi). Contoh dari indikator tersebut seperti buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) untuk membiasakan aktivitas ini juga memerlukan pelatihan menggunakan toilet. Toilet training merupakan upaya untuk membiasakan mengontrol buang air besar dan buang air kecil dengan benar dan teratur.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas B TK Muslimat Tanwirul Ma'arif Takerharjo, solokuro, lamongan menunjukkan bahwa masih banyak anak yang ketergantungan dengan orang lain dalam mengerjakan *basic life* nya. 12 dari 15 peserta didik masih didampingi orang tuanya ke sekolah dari awal masuk kelas sampai akhir waktu pembelajaran usai. Masih ditemukan juga anak yang ketergantungan, seperti tidak bisa menggunakan kaos kaki dan sepatu sendiri dan ketika mengerjakan tugas masih ada yang minta bantuan orang lain. Pada penerapan kurikulum juga belum sepenuhnya menggunakan kurikulum merdeka. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya implementasi yang efektif dari program-program yang mendukung pengembangan kemandirian. Dalam permasalahan tersebut Guru diharapkan mampu merancang proyek bermakna yang dapat mewujudkan dimensi kemandirian yang tercantum dalam profil pelajar Pancasila, melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam kurikulum merdeka, mereka dapat mengembangkan kemandirian dalam mencari solusi dan membuat keputusan.

Menurut pendapat Montessori mengajarkan nilai-nilai kemandirian pada anak dapat melalui kegiatan praktis sehari-hari agar anak memperoleh kebebasan untuk melakukan hal yang mereka butuhkan, untuk bertahan hidup seperti

menyiapkan makan, memasang kancing, menali sepatu, mencuci tangan, dan lain-lain (D. A. Wulandari et al., 2018). Oleh karena itu, anak-anak dapat belajar dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan hidup sesuai dengan tahap perkembangannya. Senada dengan pernyataan Sudirman (2021) bahwa mengajarkan keterampilan hidup memberi anak kesempatan untuk melakukan hal-hal kecil yang dapat meningkatkan kepercayaan diri melalui tanggung jawab menyelesaikan sesuatu, termasuk sangat membantu orang tua ketika harus menangani banyak tugas sekaligus, seperti menyuapi kakak sambil mengasuh adik, dan sebagainya. Hal tersebut ditunjukkan untuk menumbuhkan sikap kemandirian, mampu berinteraksi dengan sosial, mampu bertahan hidup dengan lingkungan sekitar, sehingga *daily life skill* sangat berguna untuk jenjang kehidupan anak kedepannya. Oleh karena itu, menanamkan *daily life skill* diperlukan sejak dini agar anak terbiasa untuk berperilaku mandiri dan siap menjalani kehidupan selanjutnya.

Anak yang mandiri adalah anak yang tidak takut mengambil resiko karena telah mempertimbangkan hasilnya sebelum melakukan suatu tindakan (Rizkyani et al., 2020). Oleh karena itu, kemandirian anak dapat dikembangkan oleh guru dengan menggunakan P5, yang menjadi ciri khas pelaksanaan kurikulum merdeka. Pembelajaran proyek adalah salah satu cara untuk memberikan pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada masalah sehari-hari yang dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok (Syaodih et al., 2018). Melalui kegiatan proyek anak-anak diberi dorongan untuk mengasah kreativitas, mencoba hal-hal baru, dan menghasilkan sesuatu yang unik. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini diharapkan dapat membantu menanamkan karakter

kemandirian yang baik dan bermanfaat bagi masa depan. Sehingga dengan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “PENGARUH PENERAPAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA AKU SAYANG BUMI TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian tersebut, maka peneliti membuat rumusan masalah dalam skripsi ini:

1. Bagaimanakah perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun sebelum dan setelah menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Muslimat Tanwirul Ma'arif Takerharjo?
2. Bagaimanakah pengaruh pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat Tanwirul Ma'arif Takerharjo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perkembangan kemandirian anak usia 5-6 sebelum dan sesudah menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Muslimat Tanwirul Ma'arif Takerharjo
2. Apakah terdapat pengaruh dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap kemandirian anak usia 5-6 Tahun di TK Muslimat Tanwirul Ma'arif Takerharjo.

### **D. Manfaat Penelitian**



Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini berguna bagi penelitian penelitian selanjutnya, juga berguna bagi disiplin ilmu yang dimiliki terutama berkaitan dengan kemandirian pada anak usia dini.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk selalu mendorong dan melatih kemandirian sesuai peran orang tua.

b. Bagi Guru

Agar pendidik dapat lebih baik dalam mendidik dan mengembangkan kemandirian anak di sekolah, dan juga bisa dijadikan bahan evaluasi yang berkaitan dengan kemandirian anak.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan variabel dan indikator terkait kemandirian anak.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Relevan**

Penelitian yang membahas tentang kemandirian dengan judul “Pembelajaran Metode Proyek Kurikulum Merdeka sebagai Strategi Pembentukan Kemandirian Anak” bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pembelajaran metode proyek dapat menjadi salah satu strategi dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode proyek efektif sebagai strategi yang mudah dilaksanakan oleh guru dalam mempromosikan kemandirian anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan di dalam kelas (Wahyuningsih et al., 2023).

Penelitian serupa dengan judul “Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemandirian Anak”. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh metode proyek terhadap kemandirian anak. Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan desain penelitian nonequivalent control group desain. Hasil penelitian data *Pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan tingkat kemandirian anak 100% masih dalam proses berkembang. Setelah dilakukan treatment hasil akhir pada data *post-test* kelompok eksperimen menunjukkan kemandirian anak meningkat 80%, anak dalam kategori sudah berkembang dan anak dalam kategori dalam proses berkembang 20%. Sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan 65% anak berada dalam kategori sudah berkembang, dan anak dalam proses

berkembang 35%. Dengan perolehan uji t  $0,036 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada kemandirian anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah pembelajaran dilaksanakan (Tani et al., 2017).

Penelitian serupa dengan judul “Penanaman Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Berbasis Metode Proyek Di PAUD Vidya Karuna Kota Denpasar”. Fokus dari penelitian ini adalah penanaman kemandirian anak berbasis metode proyek. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kemandirian anak melalui pembelajaran berbasis proyek mengalami peningkatan sebesar 40% dari awal observasi. Sebanyak 86% anak usia 4-5 tahun menunjukkan kemandirian sesuai dengan indikator pada instrumen kemandirian anak. Selain itu, pembelajaran berbasis metode proyek juga berpotensi untuk meningkatkan aspek kognitif dan sosial-emosional anak (Sany et al., 2022).

Berdasarkan ketiga penelitian sebelumnya, peneliti saat ini menemukan persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah bahwa semua penelitian membahas tentang kemandirian anak usia dini. Dua dari penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan satu menggunakan pendekatan kuantitatif. Namun, terdapat perbedaan dari segi lokasi penelitian dan objek yang diteliti. Penelitian sebelumnya berfokus pada anak usia 4-5 tahun, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada anak usia 5-6 tahun. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan metode proyek secara umum, sementara penelitian ini lebih spesifik dengan fokus pada Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila (P5) yang mengintegrasikan tema "Aku Sayang Bumi". P5 lebih kontekstual karena mencakup kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan untuk menanamkan nilai kemandirian, sementara penelitian metode proyek secara umum cenderung lebih luas dalam pendekatan dan topiknya. Dengan demikian, P5 memberikan pendekatan holistik yang memperhatikan berbagai aspek dalam pengembangan pelajar, bukan hanya fokus pada hasil proyek semata.

Sehingga berdasarkan penelitian terdahulu mendukung untuk dilakukannya penelitian ini dengan mengetahui pengaruh penerapan proyek penguatan pelajar pancasila terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun Di TK Muslimat Tanwirul Ma'arif Takerharjo.

## **B. Kajian Teori**

### **1. P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)**

#### **a. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang melibatkan pengamatan dan pemikiran terhadap solusi permasalahan di lingkungan sekitar, dan bertujuan untuk menguatkan berbagai kompetensi yang ada dalam profil pelajar Pancasila (Autila, 2024). Pembelajaran lintas disiplin juga menjadi salah satu tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang mengajarkan siswa untuk mengamati dan menyelesaikan masalah yang ada di sekitar mereka.

Sejalan dengan pendapat Kemendikbud ristek No 12 Tahun 2024 proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar

Kompetensi Lulusan. Kompetensi dan karakter yang diuraikan dalam profil pelajar Pancasila akan diwujudkan dalam keseharian peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut dilakukan supaya keenam dimensi dapat dirasakan di dalam diri setiap individu, termasuk dimensi kemandirian.

Proyek sendiri merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan tertentu dengan cara mendalami suatu tema menantang. Proyek ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan (Satria et al., 2022). Selain itu Kemendikbud ristek No.12 Tahun 2024 menyatakan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD). Hal ini dapat bermanfaat untuk melatih pengembangan keterampilan dalam menyelesaikan masalah dalam berbagai konteks pembelajaran dan menunjukkan rasa tanggung jawab serta perhatian terhadap isu-isu lingkungan sebagai salah satu hasil dari proses belajar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu atau pembelajaran kurikuler dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan dalam situasi belajar, untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

#### **b. Prinsip-Prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Suhardi ( Durrotunnisa & Nur, 2020) menjelaskan terdapat 4 prinsip profil pelajar Pancasila diantaranya sebagai berikut :

### **1) Holistik**

Prinsip holistik ini berarti mempertimbangkan segala sesuatu secara menyeluruh dan utuh, tanpa memisah-misahkan. Dalam konteks perancangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan budaya kerja, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah suatu tema secara keseluruhan dan melihat keterkaitan berbagai aspek untuk memahami suatu isu secara mendalam. Selain itu, prinsip holistik ini juga mendorong kita untuk melihat hubungan antara pelaksanaan proyek yang melibatkan siswa atau peserta didik, tenaga pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, serta bagaimana realitanya dalam kehidupan sehari-hari.

### **2) Kontekstual**

Prinsip ini berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang benar-benar dialami dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip kontekstual ini mendorong guru dan siswa untuk dapat melihat keadaan lingkungan sekitar serta realita yang ada untuk dijadikan sebagai bahan ajar utama dalam proses pembelajaran ini didasarkan pada pengalaman langsung yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan mereka dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna yang meningkatkan dan memperluas pemahaman serta kemampuan mereka.

### **3) Berpusat pada Peserta Didik**

Prinsip ini berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang benar-benar dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini diharapkan dalam setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam menumbuhkan sikap inisiatif serta meningkatkan daya mereka untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Peran guru di sini hanyalah menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai macam hal atas dukunganya sendiri.

#### **4) Eksploratif**

Pada prinsip ini sangat berhubungan dengan semangat dalam membuka ruang belajar yang lebar bagi proses inkuiri serta pengembangan diri peserta didik. Pada prinsip eksploratif ini, diharapkan bahwa projek penguatan pelajar Pancasila dapat mendorong dan memperkuat kemampuan yang sudah dimiliki serta didapatkan peserta didik dalam pembelajaran intrakurikuler.

#### **c. Karakter yang dibangun dalam Profil Pelajar Pancasila**

Pembelajaran pendidikan Pancasila menanamkan nilai-nilai karakter dengan harapan menciptakan peserta didik yang memiliki etika dan moral yang sejalan dengan nilai-nilai ideologi Pancasila, norma agama, serta nilai akademis yang perlu dikembangkan dalam kegiatan sehari-hari. Sejalan dengan Kemendikbud menyebutkan bahwa ada 6 dimensi yang terdapat pada profil pelajar pancasila diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan

Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

2) Dimensi Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia menjaga budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, sambil tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Dengan cara ini, mereka menumbuhkan rasa saling menghargai dan membuka kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan selaras dengan budaya luhur bangsa.

3) Dimensi Bergotong Royong

Para pelajar Indonesia memiliki kemampuan untuk bekerja sama secara sukarela dalam melakukan kegiatan bersama agar dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan.

4) Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pelajar mandiri, yakni mereka yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari kemandirian meliputi kesadaran diri terhadap situasi yang dihadapi serta kemampuan regulasi diri.

5) Dimensi Bernalar Kritis

Pelajar yang memiliki kemampuan bernalar kritis dapat mengolah informasi secara objektif, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, serta membangun hubungan antara berbagai informasi, melakukan analisis, evaluasi, dan menyimpulkan hasilnya.

6) Dimensi Kreatif



Pelajar yang memiliki kreativitas mampu mengubah dan menciptakan sesuatu yang baru, memiliki makna, berguna, dan berdampak. Elemen kunci dari kreativitas meliputi kemampuan untuk menghasilkan gagasan yang baru dan karya yang original, serta memiliki fleksibilitas dalam menemukan solusi alternatif untuk masalah.

Salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran proyek ini adalah kemandirian. Kemandirian menjadi konsep belajar mandiri yang diharapkan dapat meningkatkan kepribadian mandiri anak dengan kebebasan belajar. Kemandirian juga penting bagi anak-anak untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan di masa depan.

Pembelajaran P5 memang dirancang untuk mengembangkan berbagai aspek penting dalam diri anak, termasuk kemandirian. Telah dijelaskan parwanti dkk (2024) bahwa anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran proyek menunjukkan peningkatan kemandirian dalam kemampuan mengambil inisiatif, membuat pilihan, dan mengelola waktu mereka sendiri. Mereka juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan pengambilan keputusan, dan keterampilan manajemen diri. Selain itu, juga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mereka dengan bekerja sama dengan orang lain dan berkomunikasi dengan baik.

Dengan demikian, melalui pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata dan nilai-nilai Pancasila.

#### **d. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Menurut (Maryani & Sayekti, 2023) pencapaian profil pelajar Pancasila di tingkat PAUD dapat dicapai melalui pembelajaran berbasis proyek. Tema-tema ini masih bersifat umum, sehingga setiap satuan pendidikan dapat mengerucutkan dan mengembangkan menjadi topik-topik sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik anak didik. Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan PAUD (Sulistiyati, Wahyuningsih, et al., 2021) yaitu:

1) Aku Sayang Bumi

Pembelajaran dengan tema "Aku Sayang Bumi" bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak pada isu perubahan iklim global dan mendorong mereka untuk menemukan solusi kreatif. Tema ini memiliki cakupan yang luas dan dapat dibagi menjadi beberapa topik. Pemilihan topik yang sesuai dapat menginspirasi anak-anak untuk melakukan penyelidikan yang mendalam melalui pembelajaran berbasis proyek.

2) Aku Cinta Indonesia

Anak-anak perlu mengenal dan mempelajari seni budaya mereka masing-masing agar mereka merasa bangga menjadi anak Indonesia dan memastikan kelestarian seni budaya tersebut.

3) Kita Semua Bersaudara

Pembelajaran dalam tema bermain dan bekerja sama bertujuan untuk mengajak anak berinteraksi dengan berbagai teman sehingga mereka belajar menghargai perbedaan, bekerja sama, berbagi, dan tidak membedakan teman. Hal ini bertujuan agar anak dapat hidup secara harmonis dan damai di lingkungan mana pun.

#### 4) Imajinasi dan Kreativitas.

Melalui imajinasi dan bermain, anak belajar mengenali lingkungannya.

Imajinasi membantu dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Oleh karena itu, dalam tema imajinasiku ini, anak disajikan dengan rangkaian kegiatan yang merangsang rasa ingin tahu dan memperkuat imajinasinya.

Dari keempat tema yang ada, peneliti memilih untuk fokus pada tema Aku Sayang Bumi dengan topik sayur-sayuran. Tema "P5 Aku Sayang Bumi" dengan topik "sayur sayuran membuat sayur sop" juga sangat relevan dengan dimensi kemandirian. Kemandirian dalam konteks ini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola kebutuhan pangan sendiri, memahami proses dari menanam hingga mengolah bahan makanan, serta mengembangkan keterampilan hidup yang berguna. Kegiatan ini mengajarkan keterampilan hidup dan pentingnya makan sehat. Selain itu, dapat memberikan pengalaman melalui berbagai aktivitas seperti bermain peran, bercerita, dan buat permainan yang melibatkan identifikasi dan klasifikasi sayuran. Misalnya, permainan mencocokkan gambar sayuran dengan nama atau warna, atau bermain peran sebagai penjual dan pembeli di pasar sayur.

proyek P5 ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengamati dan memikirkan konsep-konsep baru dan inovatif, serta kemampuan untuk menghasilkan solusi kreatif dalam merancang dan melaksanakan proyek tersebut. Sejalan dengan itu, Sulistyati dkk (2021) mengemukakan bahwa melalui proyek ini, diharapkan tumbuh kesadaran anak untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan. Nantinya, anak akan merasa termotivasi untuk mencari solusi atas tantangan yang dihadapi dalam lingkungannya.

#### **e. Manfaat proyek penguatan profil pelajar Pancasila**

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi seluruh anggota komunitas satuan pendidikan untuk menerapkan dan mempraktikkan nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila. Terdapat beberapa manfaat dari proyek ini bagi satuan pendidikan, baik untuk pendidik maupun peserta didik, antara lain sebagai berikut:

##### **1) Untuk Pendidik**

- a) Memberikan kesempatan dan waktu bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi serta memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila.
- b) Merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas.
- c) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain guna memperkaya hasil pembelajaran.

##### **2) Untuk Peserta Didik**

- a) Meningkatkan kemampuan dan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.
- b) Mengembangkan inisiatif dan partisipasi dalam perencanaan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
- c) Menyempurnakan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang diperlukan dalam menyelesaikan proyek dalam rentang waktu tertentu.
- d) Mengajarkan kemampuan dalam memecahkan masalah dalam berbagai situasi pembelajaran.

- e) Membangun kemampuan belajar dan kepemimpinan peserta didik dalam proses pembelajaran.

## **2. Kemandirian**

### **a. Pengertian Kemandirian**

Kemandirian, yang juga dikenal sebagai otonomi, merupakan karakteristik dari kepribadian yang sehat. Kemandirian tercermin dalam cara berpikir dan bertindak, kemampuan mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta beradaptasi secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya (Syamsu Yusuf, 2011). Dengan demikian dapat dipahami bahwa kemandirian atau otonomi adalah kemampuan untuk mengontrol dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara independen, sehingga anak diharapkan lebih memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Sementara Bhatia (Nurhayati, 2011) berpendapat bahwa kemandirian mengandung arti aktivitas perilaku terarah pada diri sendiri, tidak mengharapkan pengertian dari orang lain, dan mencoba menyelesaikan masalah sendiri tanpa minta bantuan orang lain dan mampu mengatur dirinya sendiri. Sedangkan menurut Hartinah (2008) Kemandirian adalah sifat yang tidak bergantung pada orang lain. Anak akan berusaha menggunakan segenap, kemampuan, inisiatif, daya kreasi, kecerdasannya dengan sebaik-baiknya.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya bahwa kemandirian menunjukkan Kemandirian mencerminkan kepercayaan pada kemampuan diri untuk menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain. Individu yang mandiri mampu mengatasi tantangan yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri

dengan inisiatif dan kreativitas, sambil tetap memperhatikan lingkungan sekitarnya. Menurut beberapa ahli, kemandirian mengacu pada kemampuan psikososial yang meliputi kebebasan bertindak, tidak tergantung pada orang lain, tidak terpengaruh oleh lingkungan, dan dapat mengatur kebutuhannya sendiri (Nurhayati, 2011). Sehingga karakter yang dimiliki oleh anak usia dini akan sangat bermanfaat bagi mereka dalam melakukan prosedur keterampilan dan bergaul dengan orang lain.

Selain itu, Erikson (Desmita, 2009) Kemandirian adalah proses untuk memisahkan diri dari orang tua dengan tujuan untuk menemukan identitas diri melalui eksplorasi ego, yang merupakan langkah dalam perkembangan menuju individualitas yang kuat dan mandiri. Kemandirian muncul dan berfungsi ketika seseorang menemukan dirinya dalam situasi yang mengharuskan tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan dan mengembangkan diri, mampu menunjukkan sikap percaya diri, inisiatif, mampu mengendalikan emosi, menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan orang lain, mampu mengatur dirinya sendiri, bertanggung jawab, disiplin dan tidak bergantung pada orang lain. Dengan demikian, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berpikir serius dan berusaha mencapai cita-citanya.

#### **b. Ciri-ciri Kemandirian**

Untuk mengetahui ciri-ciri anak yang mandiri, kita harus terlebih dahulu mengetahui aspek-aspek atau komponen-komponen kemandirian. Menurut kartono (wiyani, 2012) kemandirian terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut:

- a) Emosi yang ditunjukkan dengan kemampuan anak mengontrol dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua.
- b) Kemampuan ekonomi anak ditunjukkan oleh kemampuannya mengatur kebutuhan ekonominya sendiri tanpa ketergantungan pada orang tua.
- c) Kemampuan intelektual anak ditunjukkan oleh kemampuannya mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Kemampuan sosial anak ditunjukkan oleh kemampuannya berinteraksi dengan orang lain tanpa ketergantungan pada orang lain.

Dari ketiga aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemandirian pada anak usia dini sangat terkait dengan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan kemandirian anak usia dini dapat dinilai dengan menggunakan indikator yang telah didefinisikan oleh para ahli, yang bertujuan sebagai pedoman atau referensi dalam mengamati serta mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan anak.

Sehingga anak yang mandiri adalah anak yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang kuat, sehingga tidak terlalu bergantung pada orang lain dalam perilakunya. Susanto (Susanto, 2016) mengemukakan bahwa ciri-ciri kemandirian anak usia dini adalah:

1. Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri.

Rasa percaya diri dianggap sebagai ciri utama dari sifat mandiri seorang anak. Kepercayaan diri memainkan peran penting dalam diri seseorang, termasuk anak usia dini, dalam sikap, perilaku, dan aktivitas sehari-harinya. Anak yang memiliki kepercayaan diri yakin untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pilihannya sendiri dan bertanggung jawab atas konsekuensi yang muncul dari

pilihannya tersebut. Kepercayaan diri sangat berkaitan erat dengan kemandirian anak. Oleh karena itu, sikap percaya diri perlu ditanamkan dan dikembangkan sejak usia dini.

2. Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi.

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku. Motivasi internal ini akan mendorong anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya.

3. Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri.

Anak yang mandiri memiliki kemampuan dan keberanian untuk membuat pilihan sendiri. Misalnya, mereka dapat memilih makanan yang akan dimakan, baju yang akan dipakai, dan mainan yang akan digunakan untuk bermain.

4. Kreatif dan inovatif.

Kreativitas dan inovasi pada usia dini adalah ciri anak yang mandiri. Anak mandiri cenderung melakukan segala sesuatu sendiri tanpa perlu disuruh oleh orang lain, tidak bergantung pada orang lain untuk melakukan sesuatu, menciptakan sesuatu berdasarkan ide mereka sendiri, dan suka mencoba hal-hal baru.

5. Bertanggung jawab.

Ketika anak membuat keputusan atau memilih suatu hal, pasti ada konsekuensi yang terkait dengan pilihannya, anak yang mandiri akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya, apapun hasilnya. Misalnya, jika mereka salah memilih mainan, mereka tidak akan menangis tetapi dengan senang hati menggantinya dengan mainan lain yang diinginkan.

6. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.



Lingkungan sekolah Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah tempat baru bagi anak-anak. Sering kali, anak-anak menangis saat pertama kali masuk sekolah karena belum mengenal lingkungan tersebut, bahkan banyak anak yang harus ditemani oleh orang tua saat belajar di kelas. Namun, anak yang mandiri akan cepat beradaptasi dengan lingkungannya. Contohnya, mereka tidak menangis dan tetap belajar di sekolah meskipun tidak ditemani atau ditunggu oleh orang tua.

#### 7. Tidak bergantung pada orang lain.

Anak yang mandiri cenderung ingin mencoba melakukan segala sesuatu secara independen dan mampu menentukan kapan perlu meminta bantuan orang lain. Karakteristik kemandirian terlihat dari kemampuan untuk mengambil inisiatif, menyelesaikan masalah, menunjukkan ketekunan, merasakan kepuasan dari usahanya sendiri, serta memiliki dorongan untuk bertindak tanpa harus mengandalkan bantuan orang lain.

Aspek atau bentuk kemandirian pada anak usia dini sangat beragam, namun dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek utama kemandirian pada anak usia dini, yaitu: kemandirian fisik, kemandirian emosional, dan kemandirian sosial. Kemandirian fisik dalam konteks keterampilan hidup terlihat ketika anak mampu melakukan hal-hal sederhana untuk merawat dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain, seperti makan, minum, berpakaian, dan buang air sendiri. Kemandirian emosional terjadi ketika anak mampu mengelola perasaannya sendiri, terutama perasaan negatif seperti ketakutan dan kesedihan, serta merasa aman dan nyaman dengan dirinya sendiri tanpa kehadiran orang lain di sekitarnya. Kemandirian sosial ditunjukkan oleh

kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, termasuk kemampuan bersabar menunggu giliran dan bergantian saat bermain. Anak juga mampu berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan anak-anak sebaya maupun dengan orang dewasa

### **c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini**

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian pada anak usia dini, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari anak sendiri, meliputi aspek emosional dan intelektual. Sementara itu, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan di sekitar anak. Faktor eksternal mencakup karakteristik lingkungan, interaksi sosial, stimulasi, pola asuh, kualitas cinta kasih dari orang tua, informasi yang diterima anak dan orang tua, serta pendidikan dan status pekerjaan ibu (wiyani, 2012).

Berikut deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak.

#### **a) Faktor Internal**

Faktor Internal ini terdiri dari dua kondisi, yaitu kondisi fisiologis dan kondisi psikologis.

##### **1) Kondisi Fisiologis**

Faktor-faktor fisiologis yang mempengaruhi kemandirian anak meliputi kondisi fisik, kesehatan jasmani, dan jenis kelamin. Secara umum, anak dengan kondisi fisik yang kurang sehat atau memiliki kelainan fisik cenderung lebih bergantung dibandingkan dengan anak yang sehat secara jasmani. Anak yang mengalami penyakit atau memiliki gangguan otak sering kali menerima perhatian lebih yang dapat mempengaruhi tingkat kemandiriannya.

Jenis kelamin anak juga berpengaruh terhadap tingkat kemandiriannya. Secara umum, anak perempuan cenderung memiliki dorongan untuk mandiri dari orang tua, namun sering kali mereka diharapkan untuk bersikap lebih pasif dibandingkan dengan anak laki-laki yang lebih agresif dan ekspansif. Sebagai akibatnya, anak perempuan mungkin merasa lebih lama dalam ketergantungan dibandingkan dengan anak laki-laki.

## 2) Kondisi Psikologis

Kecerdasan atau kemampuan berpikir anak dapat berkembang atau berubah melalui pengaruh lingkungan. Beberapa ahli berpendapat bahwa faktor bawaan juga berperan dalam perkembangan kecerdasan anak. Pakar pendidikan mengakui bahwa kecerdasan atau kemampuan kognitif memiliki dampak pada pencapaian kemandirian anak, karena kemampuan anak dalam bertindak dan mengambil keputusan hanya dimiliki oleh mereka yang memiliki kemampuan berpikir matang. Dengan demikian, kecerdasan atau kemampuan kognitif anak memengaruhi pencapaian kemandirian mereka.

## **b) Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang mempengaruhi terbentuknya kemandirian anak usia dini meliputi:

### 1) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan kemandirian pada anak usia dini. Lingkungan yang baik dapat mempercepat tercapainya kemandirian pada anak.

### 2) Rasa Cinta dan Kasih Sayang

Rasa cinta dan kasih sayang dari orang tua perlu diberikan secara wajar karena hal ini dapat mempengaruhi kemandirian anak. Jika cinta dan kasih sayang diberikan secara berlebihan, anak akan cenderung menjadi kurang mandiri.

### 3) Pola Asuh Orangtua dalam Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian mandiri anak. Kepribadian mandiri anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dan cara pengasuhan mereka. Jika anak dilatih untuk mandiri sejak dini, mereka tidak akan merasa takut ketika harus hidup mandiri tanpa pengasuhan orang tua.

### 2) Pengalaman dalam Kehidupan

Pengalaman hidup anak mencakup interaksi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam membentuk kemandirian anak, baik melalui hubungan dengan teman-teman maupun dengan guru.

Sementara itu, kemandirian yang dimiliki anak bermanfaat untuk mengeksplorasi dan meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi kehidupan di lingkungan sosial (Susanto, 2016). Dengan demikian anak termotivasi untuk melakukan berbagai kegiatan tanpa merasa takut ataupun perasaan salah melakukan aktivitasnya.

#### **d. Faktor Yang Menghambat Kemandirian**

Faktor-faktor yang menghambat kemandirian anak dapat berasal dari lingkungan sekitar, terutama dari lingkungan rumah dan perilaku orang tua. Perilaku orang tua sangat mempengaruhi munculnya masalah kejiwaan pada anak,

yang dapat menyebabkan perasaan takut, kehilangan rasa percaya diri, dan akhirnya mengurangi kemandirian anak. Berikut ini perilaku orang tua yang bisa menimbulkan kemandirian pada anak menurut Pasya (Fadillah, 2022) yaitu:

- 1) Overprotektif, di mana orang tua selalu terlibat dalam setiap masalah anak, baik kecil maupun besar. Hal ini biasanya membuat anak menjadi pribadi yang lemah.
- 2) Lepas kontrol, yaitu orang tua selalu menuruti segala keinginan dan kemauan anaknya. Sikap ini membuat anak menjadi tidak percaya diri.
- 3) Tidak peduli, artinya anak diabaikan dan dibiarkan begitu saja tanpa apresiasi atau motivasi saat mencapai keberhasilan, serta tidak ada teguran ketika mengalami kegagalan.
- 4) Memanjakan anak berarti orang tua memenuhi segala keinginan anaknya, sehingga anak tumbuh tanpa kontrol.
- 5) Keras artinya orang tua menggunakan kekerasan fisik atau psikis, sehingga anak tumbuh menjadi penakut dan ragu-ragu.
- 6) Gamang artinya anak yang seharusnya mendapat hadiah malah mendapat hukuman, sehingga anak tumbuh dengan keraguan, kepribadian ganda, kecemasan, dan ketidakmampuan membedakan benar dan salah.
- 7) Pilih kasih, sikap ini menyebabkan kecemburuan, kebencian, dan dendam.

Sedangkan Haeriah (2018) menyatakan bahwa faktor-faktor yang menjadi kendala perkembangan kemandirian antara lain:

- 1) Kebiasaan selalu dibantu dan dilayani, di mana orang tua selalu memanjakan dan memuji anak, dapat menghambat kemandiriannya.

- 2) Kurangnya kegiatan di luar rumah, ketika anak tidak memiliki kegiatan dengan teman-temannya, dapat membuat anak bosan, malas, tidak kreatif, dan tidak mandiri.
- 3) Peranan anggota keluarga lainnya, seperti saudara yang melakukan tugas rumah untuknya, dapat menghambat kemandirian anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penghambat kemandirian anak bisa disebabkan oleh orang tua yang terlalu memanjakan dan kebiasaan selalu membantu anak, sehingga membuat anak kurang mandiri dalam melakukan tugas-tugasnya sendiri.

#### **e. Karakteristik Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun**

Kemandirian anak dalam prosedur keterampilan yang dinyatakan oleh Wiyani (2012) yakni kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari yang sederhana. Misalnya, anak mampu makan sendiri tanpa disuapi, mengenakan kaos kaki dan pakaian sendiri, buang air kecil dan besar sendiri, memilih makanan yang akan dibawa ke sekolah, mengerjakan tugas sekolah secara mandiri, serta merapikan mainannya sendiri.

Usia 5-6 tahun anak sudah mampu berpakaian sendiri, menyiapkan kebiasaan sebelum tidur sendiri, seperti menggosok gigi dan mengerjakan pekerjaan rutin rumah tangga karena anak usia 5-6 tahun biasanya suka menolong dan bekerja sama dengan orang lain (Allen & Marotz, 2010). Hal yang sama diungkapkan Lie dan Prasasti (Lia Kusuma, 2017) menyatakan bahwa Anak usia 5-6 tahun bisa belajar mengakui kesalahan dan meminta maaf jika berbuat salah. Kadang-kadang, anak perlu dipisahkan dari orang tuanya untuk mengurangi ketergantungan yang berlebihan pada mereka. Havighurst (Erfantinni, 2020) Juga

menjelaskan bahwa perkembangan awal masa kanak - kanak (6-7 tahun) anak belajar menyesuaikan diri dengan teman sepermainannya, ia mulai bisa melakukan hal-hal kecil (berpakaian, makan) secara mandiri. Dengan demikian, anak dapat belajar melakukan aktivitas sehari-hari (sekolah, makan, tidur, mandi) tanpa kehadiran orang tuanya, terutama ibunya.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa anak usia 5-6 tahun sudah mampu melakukan tugas sekolah sendiri, buang air besar dan kecil sendiri, berpakaian sendiri, makan sendiri, menggosok gigi, mengakui kesalahan, dan melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri. Anak yang awalnya fokus pada kebutuhan dan keinginannya sendiri serta memiliki ketergantungan yang kuat pada keluarga, secara bertahap mengalami peningkatan kemandirian dengan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014, Standar Tumbuh Kembang Peserta Didik adalah kriteria yang mengukur kemampuan anak dalam seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, termasuk nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni (Deivi, 2018). Kemandirian yang ditanamkan sejak dini di sekolah harus mengacu kepada STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 5-6 Tahun). Sehingga indikator pada aspek sosial emosional yang terdapat pada STPPA yang terkait dengan kemandirian adalah:

**Tabel 2. 1 STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 5-6 Tahun)**

| <b>Aspek Perkembangan Kemandirian</b>   |                                      |   |
|---|--------------------------------------|---|
| <b>Variabel</b>   | <b>Indikator</b>                     | <b>Sub Indikator</b>  |
| Anak mampu berinteraksi dan mulai mematuhi aturan, dapat mengendalikan emosinya, menunjukkan percaya diri sendiri | Dapat menunjukkan sikap mandiri      | -Memasang kancing atau resleting sendiri<br>-Memasang dan membuka tali sepatu sendiri<br>-Mampu mandi sendiri, BAK dan BAB (toilet training)<br>-Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan (misalnya: berpakaian, menggosok gigi, makan. |
|   | Dapat Mengendalikan emosi            | -Antusias Ketika mencoba hal baru<br>- Menerima Kritik dan saran<br>-Mau berpisah dengan ibu<br>-Membantu memecahkan perselisihan/masalah<br>-Dapat mengekspresikan emosi sesuai kondisi (senang, marah, sedih)                       |
|   | Dapat Menunjukkan sikap percaya diri | -Berani bertanya dan menjawab<br>-Berani Bercerita secara sederhana<br>- Bekerja secara mandiri   |
|   | Bertanggung jawab                    | -Membuang sampah pada tempatnya<br>-Melaksanakan Tugas Guru yang diberikan<br>-Menjaga barang milik sendiri dan orang lain<br>-Mengerjakan tugas sekolah Sendiri sampai selesai   |
|   | Disiplin                             | -Merapikan mainan setelah digunakan<br>-Mentaati peraturan yang berlaku berangkat ke sekolah tepat waktu.   |

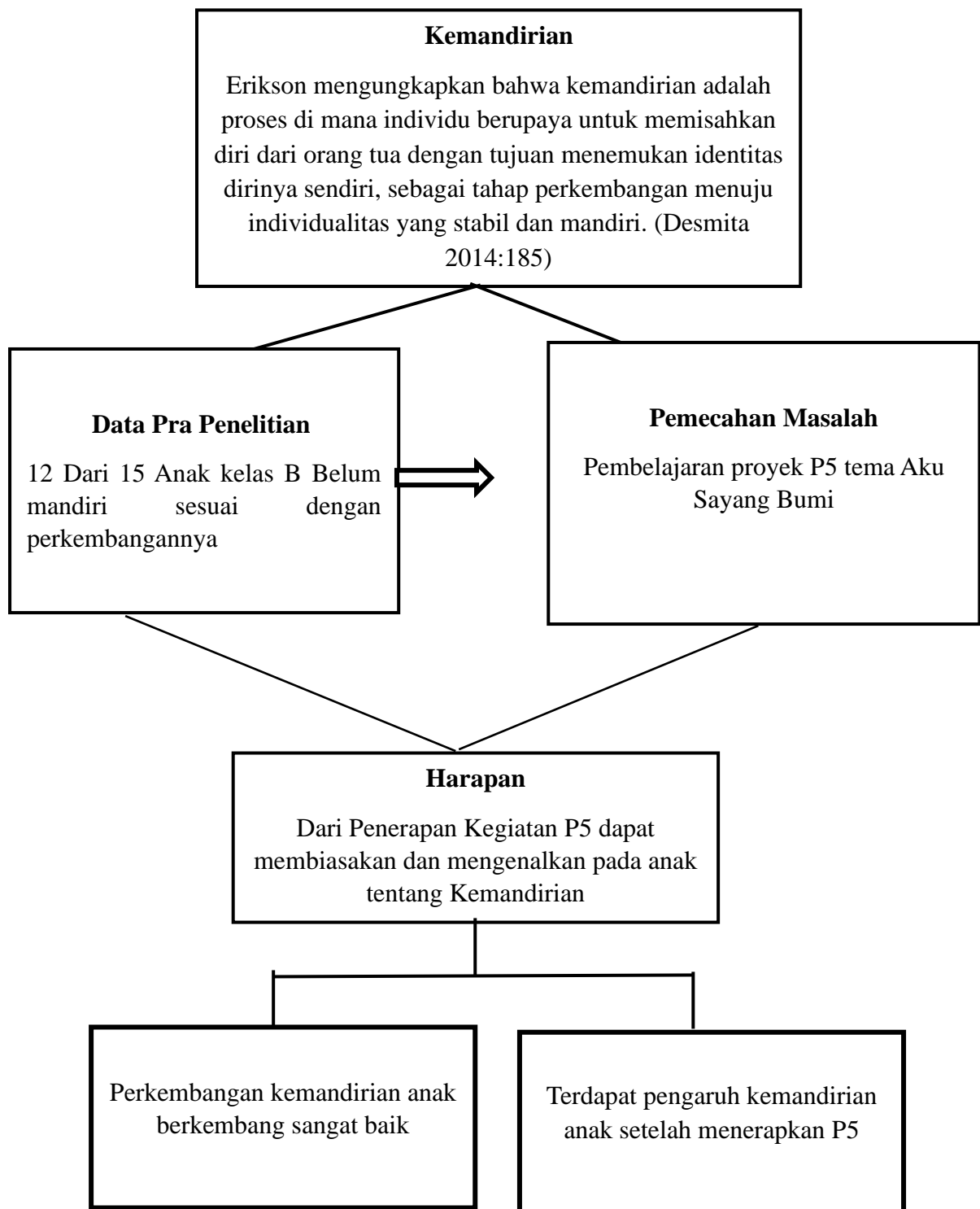


### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual ini bertujuan untuk memahami bagaimana P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) mempengaruhi kemandirian anak-anak. P5 merupakan pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Aspek kemandirian anak yang menjadi fokus penelitian ini meliputi kemampuan untuk mengatur diri sendiri, menunjukkan inisiatif, menyelesaikan tugas secara mandiri, bertanggung jawab, disiplin serta beradaptasi dengan lingkungan sosial.

Penelitian dilakukan dengan kegiatan proyek, di mana anak-anak dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang menuntut penerapan nilai-nilai P5. Salah satu kegiatan yang digunakan adalah proyek membuat sayur sop, di mana anak-anak belajar mengenali bahan, bekerja sama, mengatur waktu, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Anak-anak menunjukkan peningkatan dilihat dari visualisasi peningkatan melalui tabel dan grafik yang membandingkan nilai sebelum dan setelah penerapan metode proyek.

Kerangka konseptual ini menunjukkan bahwa penerapan P5 dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemandirian anak. Melalui kegiatan proyek yang dirancang sesuai dengan dimensi-dimensi P5, anak-anak dapat mengembangkan berbagai aspek kemandirian, yang sangat penting untuk perkembangan mereka di masa depan.



**Gambar 2. 1 Kerangka konseptual**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan dugaan antara dua variabel yang bersifat sementara atau masih lemah, yaitu sesuatu yang ada kaitannya dengan dugaan benar atau salah sesuai hipotesis yang dibuat. Terdapat dua hipotesis penelitian yaitu hipotesis nol yang berarti tidak berpengaruh dan hipotesis kerja yang berarti terdapat pengaruh.

Rumusan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pengembangan kemandirian anak.
2.  $H_a$  = Ada pengaruh penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pengembangan kemandirian anak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap perkembangan kemandirian anak dalam satu kelompok. Metode ini dipilih karena dapat menguji hipotesis terkait dengan hubungan sebab akibat (Sudaryono, 2017).

Desain penelitian menggunakan *one group pretest-posttest design* merupakan suatu pendekatan di mana satu kelompok eksperimen diukur pada dua waktu yang berbeda, sebelum perlakuan diberikan (pre-test) dan setelah perlakuan diberikan (post-test), tanpa adanya kelompok pembanding (Prasetyo et al., 2014). Desain ini tidak memuat kelompok kontrol karena penelitian dilakukan hanya dalam tiga tahap (Yusuf, 2014), yaitu sebagai berikut:

- a) Melakukan penilaian awal terhadap responden sebelum memberikan perlakuan (Pre-test).
- b) Memberikan perlakuan (X).
- c) Melakukan penilaian untuk mengevaluasi kondisi responden setelah perlakuan diberikan (Post-test).

**Tabel 3. 1 Desain Penelitian**

| <i>Pre-test</i>      | <i>Treatment</i> | <i>Post-test</i>     |
|----------------------|------------------|----------------------|
| <b>O<sup>1</sup></b> | <b>X</b>         | <b>O<sup>2</sup></b> |

**Keterangan:**

O<sup>1</sup>: nilai *pre-test* sebelum menerapkan P5

O<sup>2</sup>: nilai *pos-test* setelah menerapkan P5

X : perlakuan yang diberikan (proyek P5)

**B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di TK Muslimat Tanwirul Ma'arif Takerharjo yang terletak di Desa Takerharjo, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

**C. Populasi dan Sampel Penelitian**

**1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi terdiri dari 3 kelas yaitu, kelas A1, A2 dan B dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 anak. Jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3. 2 Populasi**

| <b>No</b>     | <b>Kelas</b> | <b>Jumlah</b> |
|---------------|--------------|---------------|
| <b>1</b>      | <b>A1</b>    | <b>10</b>     |
| <b>2.</b>     | <b>A2</b>    | <b>11</b>     |
| <b>3.</b>     | <b>B</b>     | <b>15</b>     |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>36</b>     |

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah kelas B di TK Muslimat Tanwirul Ma'arif, kecamatan solokuro, kabupaten Lamongan sebanyak 15 anak yang memiliki rentang usia 5-6 tahun.

Teknik sampling adalah metode untuk mengambil sampel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *non probability sampling* adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yang memberikan peluang dan kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik ini memiliki beberapa jenis, namun penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014).

Peneliti menggunakan metode sampling ini karena sampel dipilih berdasarkan karakteristik tertentu, dengan pertimbangan:

- 1) Anak berusia 5-6 tahun.
- 2) Ketersediaan mereka untuk menjadi sampel dalam penelitian.

### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang ditentukan oleh peneliti yang akan dipelajari sehingga mendapat informasi yang kemudian ditarik kesimpulan. Adapun variabel dalam penelitian ini meliputi:

## **1. Variabel Independen atau variabel bebas (X)**

Variabel bebas (independent variabel) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” (variabel X).

## **2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y)**

Variabel terikat (dependent variabel) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu “Kemandirian” (variabel Y)

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional digunakan untuk menghindari kesalah pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian “Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Aku Sayang Bumi Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

### **1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu atau pembelajaran kurikuler dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan dalam situasi belajar, untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

### **2. Kemandirian**

Kemandirian dalam konteks penelitian ini merujuk pada kemampuan anak usia 5-6 tahun untuk bertindak secara mandiri, memiliki keyakinan akan

kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain. Ini mencakup kemampuan anak untuk menyelesaikan masalah sendiri, mengambil keputusan secara mandiri, bertanggung jawab, disiplin, memiliki inisiatif dan kreativitas, serta tetap memperhatikan lingkungan sekitarnya. Kemandirian ini juga mencakup percaya diri yang tinggi, tidak tergantung pada orang lain dalam aspek finansial, emosional, dan sosial.

## **F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik angket, observasi dan dokumentasi.

### **1. Angket**

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data atau responden. Peneliti menggunakan angket untuk memperoleh data dan informasi tentang sejauh mana kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Tanwirul Ma'arif Takerharjo, Solokuro, Lamongan.

### **2. Observasi**

Metode pengumpulan data sangat penting dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang mewakili dan signifikan tentang proses dan aktivitas yang terjadi selama pengambilan data. Observasi adalah suatu metode untuk memahami perilaku manusia dalam situasi tertentu, dengan tujuan mengumpulkan informasi mengenai peristiwa yang diinginkan melalui pengamatan langsung (Sugiyono, 2015).

Pengamatan dilakukan sebelum anak-anak diberi perlakuan, saat mereka mulai melakukan kegiatan mandiri di TK Muslimat Tanwirul Ma'arif Takerharjo,



Lamongan. Selanjutnya, aktivitas anak-anak dalam menggunakan P5 selama pelaksanaan kegiatan mandiri dicatat dalam lembar pengamatan.

Teknik observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung ke tempat penelitian yaitu TK Muslimat Tanwirul Ma'arif Takerharjo , Lamongan. Dalam observasi ini penelitian menggunakan daftar *chek list* (√) untuk mencatat informasi yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

**Tabel 3. 3 Kisi-kisi instrumen Perkembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun**

| Variabel              | Indikator  | Sub indikator  | Pernyataan   | No item    |
|-----------------------|--|--|--|------------|
| Kemandirian           | Menunjukkan sikap percaya diri,  | Berani bertanya dan menjawab pertanyaan                            | Berani bertanya tentang sesuatu yang tidak dapat dipahami. | 1, 2, 3, 4 |
|                       |  |  | Berani menjawab pertanyaan dari guru.                      |            |
|                       |  | Tidak malu untuk tampil di depan                                   | Menyebutkan jenis-jenis sayur-sayuran.                     |            |
|                       |  |  | Mempresentasikan hasil karya.                              |            |
|                       | Mengendalikan emosi,   | Nyaman ketika berkumpul bersama teman.                             | Bermain peran dengan teman                                 | 5, 6       |
|                       |  |  | Merasa senang dan bahagia ketika bersama teman.            |            |
| Menyelesaikan masalah | Berekplorasi dengan teman sekelas untuk saling membantu dan berbagi ide. | Bekerja sama dengan teman.   | 7, 8, 9  |            |
|                       |  | Membuat wortel dari kertas origami sesuai dengan kreativitas anak. |  |            |
|                       | Mengelompokkan objek berdasarkan karakteristiknya.                       | Mengelompokkan jenis sayur sayuran.                                |  |            |

|  |                   |   |   |        |
|--|-------------------|---|---|--------|
|  | Bertanggung jawab | Mampu bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan.                             | Membuang sampah pada tempatnya.                             | 10, 11 |
|  |                   |   | Membersihkan dan mengembalikan peralatan yang sudah dipakai |        |
|  | Disiplin          | Konsisten dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dalam waktu yang ditentukan. | Mengumpulkan tugas proyek.                                  | 12, 13 |
|  |                   |   | Menyelesaikan tugas proyek tepat waktu.                     |        |
|  | Inisiatif         | Memiliki keinginan untuk menemukan hal baru.                                    | Menolong temanya yang kesusahan.                            | 14, 15 |
|  |                   |   | Berani mencoba atau bereksperimen dengan hal baru           |        |

**Tabel 3.4 Pedoman Lembar Observasi Kemandirian Anak**

| No  | Item  | Skor |   |   |   |        |
|-----|---|------|---|---|---|--------|
|     |   | 1    | 2 | 3 | 4 | Jumlah |
| 1.  | Berani bertanya tentang sesuatu yang tidak dapat dipahami         |      |   |   |   |        |
| 2.  | Berani menjawab pertanyaan dari guru                              |      |   |   |   |        |
| 3.  | Menyebutkan jenis sayur-sayuran                                   |      |   |   |   |        |
| 4.  | Mempresentasikan hasil karya                                      |      |   |   |   |        |
| 5.  | Bermain peran dengan teman  |      |   |   |   |        |
| 6.  | Merasa senang dan bahagia ketika bersama teman.                   |      |   |   |   |        |
| 7.  | Bekerja sama dengan teman.  |      |   |   |   |        |
| 8.  | Membuat wortel dari kertas origami sesuai dengan kreativitas anak |      |   |   |   |        |
| 9.  | Mengelompokkan jenis sayur sayuran.                               |      |   |   |   |        |
| 10. | Membuang sampah pada tempatnya.                                   |      |   |   |   |        |
| 11. | Membersihkan dan mengembalikan peralatan yang sudah dipakai.      |      |   |   |   |        |

|    |   |  |  |  |  |  |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 12 | Mengumpulkan tugas proyek.                        |  |  |  |  |  |
| 13 | Menyelesaikan tugas proyek tepat waktu            |  |  |  |  |  |
| 14 | Menolong temanya yang kesusahan.                  |  |  |  |  |  |
| 15 | Berani mencoba atau bereksperimen dengan hal baru |  |  |  |  |  |

### **Keterangan Skor Penilaian:**

#### 1. Belum Muncul (BM)

Bila anak belum bisa melakukan kegiatan yang diberikan perlu banyak bantuan dan belum bisa mencapai standar yang ditentukan

#### 2. Muncul Sebagian Kecil (MSK)

Bila anak bisa melakukan kegiatan yang diberikan dengan sedikit bantuan untuk bisa mencapai standar yang telah ditentukan.

#### 3. Muncul Sebagian Besar (MSB)

Bila anak dapat melakukan kegiatan yang diberikan sesuai prosedur pembelajaran dan sesuai standar yang telah ditentukan.

#### 4. Terlihat Pada Keseluruhan Teks (TPKT)

Bila anak bisa melakukan kegiatan yang diberikan dengan lancar, sesuai prosedur dan melebihi standar yang ditentukan.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi dalam bentuk laporan yang meliputi buku, arsip, data numerik, dan gambar dengan tujuan sebagai dukungan atau konfirmasi dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengabadikan aktivitas selama proses penelitian berlangsung serta menganalisa data untuk menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan.

## G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017). Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Karena pada sebuah instrumen yang dikatakan valid akan menghasilkan data yang tepat seperti yang diinginkan, maka perlu dikonsultasikan kepada ahli untuk mengukur validitas instrumen yang akan digunakan. Dalam penentuan “apakah suatu item itu layak digunakan atau tidak” maka juga dilakukan uji signifikan koefisien korelasi pada taraf signifikan 5% atau 0,05, diartikan bahwa suatu item dikatakan valid apabila terdapat korelasi signifikan pada skor total item. Pengujian validitas instrumen pada lembar observasi kemandirian anak usia 5-6 tahun menggunakan validitas isi dengan menggunakan rumus *Product moment* (Suharsimi, 2013) yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Gambar 3. 1 Rumus Product Moment**

**Keterangan:**

N : Banyaknya Subjek

X : Jumlah Skor Butir Soal

Y ; Jumlah skor total butir soal

XY : Jumlah perkalian skor butir soal dan skor soal

Keputusan uji sebagai berikut:

$r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen soal valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen soal invalid

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang telah dilakukan, menggunakan rumus derajat kebebasan ( $df = n-2$ ) pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan jumlah responden sebanyak 15 anak, maka diperoleh derajat kebebasan ( $df = 15-2 = 13$ ). Nilai tabel product moment untuk  $df = 13$  pada taraf signifikansi 0,05 adalah 0,514.

Maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Uji Validasi Instrumen Soal**

| No | Nilai r-tabel | Nilai r-hitung | Keterangan |
|----|---------------|----------------|------------|
| 1  | 0,514         | 0,775          | Valid      |
| 2  | 0,514         | 0,723          | Valid      |
| 3  | 0,514         | 0,658          | Valid      |
| 4  | 0,514         | 0,550          | Valid      |
| 5  | 0,514         | 0,517          | Valid      |
| 6  | 0,514         | 0,596          | Valid      |
| 7  | 0,514         | 0,660          | Valid      |
| 8  | 0,514         | 0,703          | Valid      |
| 9  | 0,514         | 0,653          | Valid      |
| 10 | 0,514         | 0,539          | Valid      |
| 11 | 0,514         | 0,531          | Valid      |
| 12 | 0,514         | 0,550          | Valid      |
| 13 | 0,514         | 0,642          | Valid      |
| 14 | 0,514         | 0,808          | Valid      |
| 15 | 0,514         | 0,526          | Valid      |

Instrumen observasi yang diuji cobakan kepada kelas B menunjukkan bahwa seluruh item angket dinyatakan valid, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3.5 diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

## 2. Reliabilitas

Suatu instrumen penelitian dikatakan memiliki reliabilitas jika mampu memberikan hasil yang konsisten dalam pengukuran yang dimaksud. Artinya, jika instrumen tersebut digunakan pada objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang seragam atau konsisten. Untuk mempermudah perhitungan, peneliti menggunakan bantuan perangkat SPSS 29 for Windows. Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrument dengan rumus *Cronbach's Alpha* (Sugiyono, 2017) yaitu sebagai berikut:

$$r_t = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

**Gambar 3. 2 Rumus Cronbach's Alpha**

Keterangan:

$k$  = jumlah item dalam instrument

$\sum \sigma b^2$  = jumlah varians butir pertanyaan atau soal

$\sigma t^2$  = varians total

Keputusan uji seagai berikut:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen soal reliabel

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen soal tidak reliabel

**Tabel 3.6 Interpretasi Nilai “r”**

| Besarnya nilai <i>r</i> | Interpretasi  |
|-------------------------|---------------|
| 0,00 – 0,199            | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399            | Rendah        |
| 0,40 – 0,599            | Sedang        |
| 0,60 – 0,799            | Kuat          |
| 0,80 – 1,000            | Sangat Kuat   |

Sumber: (Sugiyono, 2017) (*Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*)

Uji reliabilitas dilakukan setelah ahli validator menyelesaikan instrumen angket kemandirian dan dapat dianggap valid, dan setelah peneliti menyelesaikan penelitiannya. Pengujian terdiri dari 15 pernyataan angket yang berkaitan dengan indikator kemandirian anak usia 5-6 tahun. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.7 Uji Reliabilitas kemandirian Cronbach’s Alpha**

| Cronbach’s Alpha | N Of Items |
|------------------|------------|
| <b>0,891</b>     | <b>15</b>  |

Dengan mengacu pada nilai koefisien yang lebih besar dari 0,600 menggunakan metode *Cronbach’s Alpha*, uji reliabilitas instrumen penelitian kemandirian dapat dianggap reliabel, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3.7. Menurut penjelasan tersebut, alat yang diujikan berhasil karena telah valid dan dapat diandalkan.

## **H. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Normalitas**

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, uji normalitas adalah langkah awal. Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok atau tabel apakah sampel berasal dari data yang

berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 29. Kemudian menentukan taraf signifikansi 5% atau 0,05, apabila probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

## **2. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis adalah bidang ilmu statistik inferensial yang digunakan untuk menguji secara statistik suatu pernyataan dan membuat kesimpulan apakah itu benar atau salah. Hipotesis adalah pernyataan tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih yang dapat diuji secara empiris (Sugiyono, 2017) . Oleh karena itu, hipotesis berarti dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Uji penelitian hipotesis ini dilakukan dengan Uji Paired Sample T-test dilakukan menggunakan program SPSS Versi 29 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemandirian anak sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran menggunakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Dalam penelitian ini, kriteria hipotesis yang diajukan adalah jika nilai p kurang dari atau sama dengan 0,05, maka ( $H_0$ ) ditolak. Sebaliknya, jika nilai p lebih besar dari 0,05, maka ( $H_0$ ) diterima. Untuk pengujian statistik, program yang digunakan adalah SPSS versi 29.0, dan interpretasi hasilnya adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pengembangan kemandirian anak.
2.  $H_a$  = Ada pengaruh penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pengembangan kemandirian anak.



Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan sebelum subjek diberikan perlakuan dan setelah subjek diberikan perlakuan dengan menerapkan P5.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Perkembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Muslimat Tanwirul Ma'arif Takerharjo**

###### **a. Hasil *Pre-test* (Perkembangan kemandirian sebelum menerapkan P5)**

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas eksperimen sebelum menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) untuk meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Tanwirul Ma'arif Takerharjo, Solokuro, Lamongan, menunjukkan bahwa perkembangan kemandirian anak belum berkembang dengan baik. Data ini diperoleh melalui pengamatan saat anak sedang belajar atau bermain, dengan menggunakan instrumen penilaian perkembangan kemandirian anak.

Hasil observasi perkembangan kemandirian anak berupa instrumen penilaian terdiri dari skala penilaian Belum muncul, Muncul sebagian kecil, Muncul sebagian besar, Terlihat pada keseluruhan teks, sebanyak 15 butir amatan yang merupakan pernyataan positif. Pemberian *Pre-test* dilakukan pada kelas eksperimen dengan jumlah anak yang mengikuti pretest sebanyak 15 orang, terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan. Hasil *Pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4.1 Hasil Penilaian Perkembangan Kemandirian Anak *Pre-test* Pada Kelas Eksperimen**

| No  | Nama     | Nilai <i>Pre-test</i> |
|-----|----------|-----------------------|
| 1.  | Rafasya  | 27                    |
| 2.  | Irana    | 41                    |
| 3.  | Karin    | 37                    |
| 4.  | Firaz    | 31                    |
| 5.  | Airil    | 33                    |
| 6.  | Faisal   | 34                    |
| 7.  | Kenzil   | 32                    |
| 8.  | Azkayra  | 37                    |
| 9.  | Syarifah | 39                    |
| 10. | Fatih    | 30                    |
| 11. | Keyla    | 36                    |
| 12. | Arridho  | 30                    |
| 13. | Faiz     | 33                    |
| 14. | Nafisha  | 35                    |
| 15. | Haziq    | 26                    |

Ananda Rafasya mendapat nilai *Pre-test* sebesar 27, yang dihitung dari bobot penilaian BM, MSK, MSB dan TPKT menggunakan lembar pengamatan dengan 15 butir. Sementara itu, ananda Irana memperoleh nilai *Pre-test* sebesar 41, yang juga diambil dari bobot penilaian yang sama, yaitu BM, MSK, MSB dan TPKT dengan menggunakan lembar pengamatan 15 butir.

Penilaian dari Ananda Karin dan Azkayra menunjukkan nilai *Pre-test* yang sama, yaitu 37, yang dihitung dari bobot penilaian BM, MSK, MSB dan TPKT menggunakan lembar pengamatan dengan 15 butir. Sedangkan Ananda Firaz memperoleh nilai *Pre-test* sebesar 31 dari bobot penilaian yang sama BM, MSK, MSB dan TPKT dengan menggunakan 15 butir amatan. Ananda Airil dan Faiz

mendapatkan nilai Pre-test yang sama, yaitu 33, juga diambil dari bobot penilaian BM, MSK, MSB dan TPKT dengan lembar pengamatan 15 butir. Faizal juga memperoleh nilai Pre-test sebesar 34 dari lembar pengamatan yang diamati oleh peneliti dengan menggunakan bobot penilaian BM, MSK, MSB dan TPKT.

Penilaian yang diperoleh oleh Kenzil adalah 32 dari lembar pengamatan yang diamati, dengan menggunakan bobot penilaian BM, MSK, MSB dan TPKT. Syarifah juga mendapatkan nilai 39 dengan menggunakan bobot penilaian yang sama BM, MSK, MSB dan TPKT, dari hasil pengamatan 15 butir yang diamati oleh peneliti. Sedangkan Fatih dan Ridho memperoleh nilai yang sama, yaitu 30, juga dengan menggunakan bobot penilaian BM, MSK, MSB dan TPKT, dari lembar pengamatan 15 butir yang diamati oleh peneliti.

Penilaian dari Ananda Keyla mendapatkan nilai 36 dari bobot penilaian BM, MSK, MSB dan TPKT. Penilaian tersebut dilakukan menggunakan 15 butir amatan, sehingga mendapatkan nilai pretest sebesar 36. Sedangkan Ananda Nafisha memperoleh nilai pretest sebesar 35 dari lembar pengamatan yang diamati oleh peneliti, menggunakan bobot penilaian BM, MSK, MSB dan TPKT. Haziq juga mendapatkan nilai 26 dengan menggunakan bobot penilaian yang sama, BM, MSK, MSB dan TPKT, dari hasil pengamatan 15 butir yang diamati oleh peneliti.

Tabel hasil penilaian perkembangan kemandirian anak pada kelas eksperimen sebelum penerapan P5 membuat sayur sop di TK Muslimat Tanwirul Ma'arif Takerharjo, Solokuro, Lamongan, menunjukkan Nilai dari hasil pengamatan terhadap anak usia 5-6 tahun menggunakan instrumen penilaian perkembangan kemandirian anak sebelum diberikan perlakuan.

**Tabel 4.2 Data Hasil Pengamatan Perkembangan kemandirian Anak Sebelum Penerapan Kegiatan Proyek (*Pre-test*)**

| <b>Kemandirian Anak Usia Dini</b> |                 |                  |                  |
|-----------------------------------|-----------------|------------------|------------------|
| <b>Kelas</b>                      | <b>Terendah</b> | <b>Tertinggi</b> | <b>Rata-rata</b> |
| <i>Pre-test</i>                   | <b>26</b>       | <b>41</b>        | <b>33,4</b>      |

Berdasarkan tabel 4.2, terlihat bahwa nilai maksimum yang diperoleh sebelum penerapan P5 dengan membuat sayur sop pada kelompok B TK Muslimat Tanwirul Ma'arif Takerharjo, Solokuro, Lamongan adalah 41, sedangkan nilai terendah adalah 26. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 33,4 dari 15 sampel yang mendapatkan nilai pre-test. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemandirian anak pada Pre-test masih belum berkembang dengan baik.

Pelaksanaan Pre-test dilakukan dua kali dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa nilai awal sebelum perlakuan atau uji coba penerapan membuat sayur sop dapat dibandingkan dengan jelas. Hal ini dapat memudahkan peneliti untuk melihat pengaruh dari penerapan P5 terhadap perkembangan kemandirian anak.

**b. Hasil *Post-test* (Perkembangan Kemandirian Setelah menerapkan P5)**

Hasil penelitian pada kelas eksperimen setelah penerapan P5 dengan melakukan kegiatan menggunakan proyek membuat sayur sop terhadap perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat Tanwirul Ma'arif Takerharjo, Solokuro, Lamongan. Hasil observasi perkembangan kemandirian anak berupa instrumen penilaian terdiri dari skala penilaian BM (Belum Muncul), MSK (Muncul Sebagian Kecil), MSB (Muncul Sebagian Besar), dan TPKT

(Terlihat Pada Keseluruhan Teks), sebanyak 15 butir amatan yang merupakan pernyataan positif. Pelaksanaan *Pos-test* dilakukan pada kelas eksperimen dengan jumlah anak yang mengikuti *Pos-test* sebanyak 15 orang, terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan.

Pelaksanaan *Pos-test* terhadap anak kelas eksperimen setelah penerapan P5 dalam mengembangkan kemandirian anak pada anak usia 5-6 tahun TK Muslimat Tanwirul Ma'arif Takerharjo, Solokuro, Lamongan adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Penilaian Perkembangan Kemandirian Anak *Post-test* Pada Kelas Eksperimen**

| No  | Nama     | Nilai Post-test |
|-----|----------|-----------------|
| 1.  | Rafasya  | 42              |
| 2.  | Izni     | 53              |
| 3.  | Karin    | 51              |
| 4.  | Firaz    | 45              |
| 5.  | Airil    | 47              |
| 6.  | Faisal   | 48              |
| 7.  | Kenzil   | 43              |
| 8.  | Azkayra  | 50              |
| 9.  | Syarifah | 52              |
| 10. | Fatih    | 45              |
| 11. | Keyla    | 48              |
| 12. | Arridho  | 42              |
| 13. | Faiz     | 46              |
| 14. | Nafisha  | 49              |
| 15. | Haziq    | 41              |

Hasil penilaian dari ananda Rafasya dan Ridho menunjukkan bahwa keduanya memperoleh nilai Post-test sebesar 42. Nilai ini diambil dari bobot

penilaian BM, MSK, MSB dan TPKT, menggunakan lembar pengamatan dengan 15 butir yang diamati. Selain itu, ananda Irana memperoleh nilai Post-test sebesar 53, diambil dari bobot penilaian BM, MSK, MSB dan TPKT, juga menggunakan 15 butir amatan yang diamati oleh peneliti.

Penilaian dari ananda Karin menunjukkan bahwa dia memperoleh nilai Post-test sebesar 51, yang diambil dari bobot penilaian BM, MSK, MSB dan TPKT. Penilaian ini dilakukan menggunakan 15 butir amatan untuk mendapatkan nilai Post-test 51. Sementara itu, hasil penilaian dari ananda Firaz dan Fatih sama-sama memperoleh nilai Post-test sebesar 45, dari bobot penilaian BM, MSK, MSB dan TPKT. Penilaian mereka juga menggunakan 15 butir amatan untuk mendapatkan nilai Post-test 45. Penilaian perkembangan pada Post-test ananda Airil menunjukkan bahwa dia memperoleh nilai 47, diambil dari bobot penilaian BM, MSK, MSB dan TPKT menggunakan 15 butir amatan. Selain itu, Faisal dan Keyla juga memperoleh nilai Pos-test yang sama yaitu 48, dari lembar pengamatan yang diamati oleh peneliti, dengan menggunakan bobot penilaian BM, MSK, MSB dan TPKT.

Hasil penilaian yang diperoleh oleh Kenzil menunjukkan bahwa dia memperoleh nilai 43 dari lembar pengamatan yang diamati, dengan menggunakan bobot penilaian BM, MSK, MSB dan TPKT. Sementara itu, Azkaira memperoleh nilai 50 dengan menggunakan bobot penilaian BM, MSK, MSB dan TPKT. Penilaian ini dilakukan dengan mengamati 15 butir amatan oleh peneliti. Syarifah memperoleh nilai 52 dengan menggunakan bobot penilaian BM, MSK, MSB dan TPKT. Penilaian ini juga dilakukan dengan mengamati 15 butir amatan oleh peneliti.

Ananda Faiz memperoleh nilai 46 dari bobot penilaian BM, MSK, MSB dan TPKT. Penilaian dilakukan dengan mengamati 15 butir amatan, sehingga diperoleh nilai Post-test 46. Ananda Nafisha memperoleh nilai Post-test sebesar 49 dari lembar pengamatan yang diamati oleh peneliti, dengan menggunakan bobot penilaian BM, MSK, MSB dan TPKT. Haziq memperoleh nilai 41 dengan menggunakan bobot penilaian MSK, MSB, dan TPKT, nilai ini diperoleh dari 15 butir amatan yang diamati oleh peneliti.

Tabel hasil penilaian perkembangan kemandirian anak *Post-test* pada kelas eksperimen di atas, memperlihatkan nilai dari hasil pengamatan yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat Tanwirul Ma'arif Takerharjo, Solokuro, Lamongan setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan kemandirian melalui penerapan proyek membuat sayur sop dengan menggunakan instrumen penilaian perkembangan kemandirian anak.

**Tabel 4.4 Data Hasil Pengamatan Perkembangan Kemandiriaan Anak Setelah Penerapan Kegiatan Proyek (*Post-test*).**

| <b>Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun</b> |                 |                  |                  |
|--|-----------------|------------------|------------------|
| <b>Kelas</b>                           | <b>Terendah</b> | <b>Tertinggi</b> | <b>Rata-rata</b> |
| <b>Pos-test</b>                        | <b>41</b>       | <b>53</b>        | <b>46,8</b>      |

Berdasarkan tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa skor maksimum yang diperoleh setelah penerapan P5 dengan membuat sayur sop pada kelompok B TK Muslimat Tanwirul Ma'arif Takerharjo, Solokuro, Lamongan adalah 53, yang merupakan nilai tertinggi. Skor terendah yang didapatkan adalah 41, dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 46,8. Nilai rata-rata ini dihitung dari total Post-test



ke-15 sampel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan metode proyek, perkembangan kemandirian anak meningkat.

Berdasarkan hasil Pre-test dan Post-test pada anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat Tanwirul Ma'arif Takerharjo, Solokuro, Lamongan, terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata Pre-test adalah 33,4, sedangkan nilai rata-rata Pos-test adalah 46,8, dengan selisih sebesar 13,4. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kemandirian anak mengalami peningkatan setelah dilakukan kegiatan P5.

## **2. Pengaruh Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Muslimat Tanwirul Ma'arif Takerharjo**

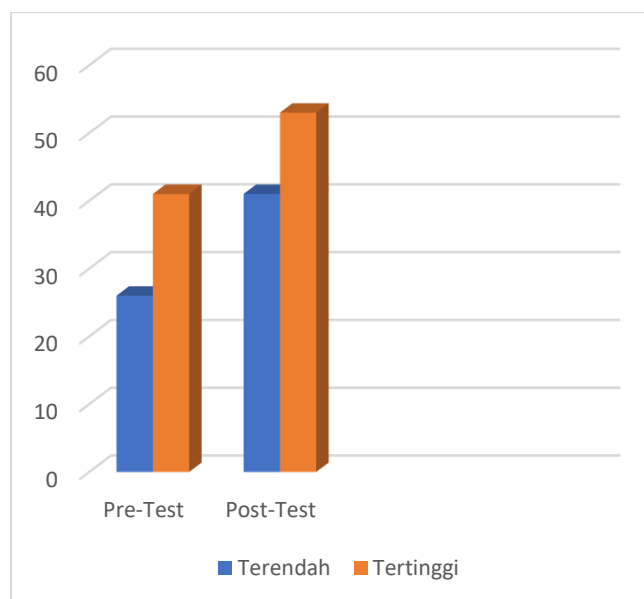
Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penerapan proyek profil pelajar Pancasila terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Tanwirul Ma'arif Takerharjo, dapat disimpulkan bahwa penerapan P5 secara signifikan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Dampak dari penerapan ini dapat diamati pada perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan P5, seperti yang tercatat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5 Data Hasil Pengamatan Perkembangan Kemandirian Anak Sebelum dan Setelah Melakukan Kegiatan Proyek**

| Kelas              | Perkembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun |           |             |           |           |             |
|--------------------|--|-----------|-------------|-----------|-----------|-------------|
|                    | Pre-test                                     |           |             | Pos-test  |           |             |
|                    | Terendah                                     | Tertinggi | Rata-rata   | Terendah  | Tertinggi | Rata-rata   |
| <i>Pre-test</i>    |  |           |             |           |           |             |
| <i>Pos-test</i>    | <b>26</b>                                    | <b>41</b> | <b>33,4</b> | <b>41</b> | <b>53</b> | <b>46,8</b> |
| <b>Kegiatan P5</b> |  |           |             |           |           |             |

Hasil nilai rata-rata sebelum penerapan P5 adalah 33,4 pada Pre-test, sedangkan setelah menerapkan P5 nilai rata-rata pada Pos-test meningkat menjadi 46,8. Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.6 diatas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil post-test dengan menggunakan P5 berpengaruh meningkatkan kemandirian anak menjadi lebih baik dibandingkan hasil pre-test yang menggunakan media lembar kerja pada kemandirian anak.

Untuk melihat perbedaan nilai yang dihasilkan dari penerapan metode P5 terhadap perkembangan kemandirian anak, dapat dengan jelas dilihat pada grafik di bawah ini.



**Gambar 4.1 Perbandingan *Pre-test* dan *Pos-test* Kegiatan P5**

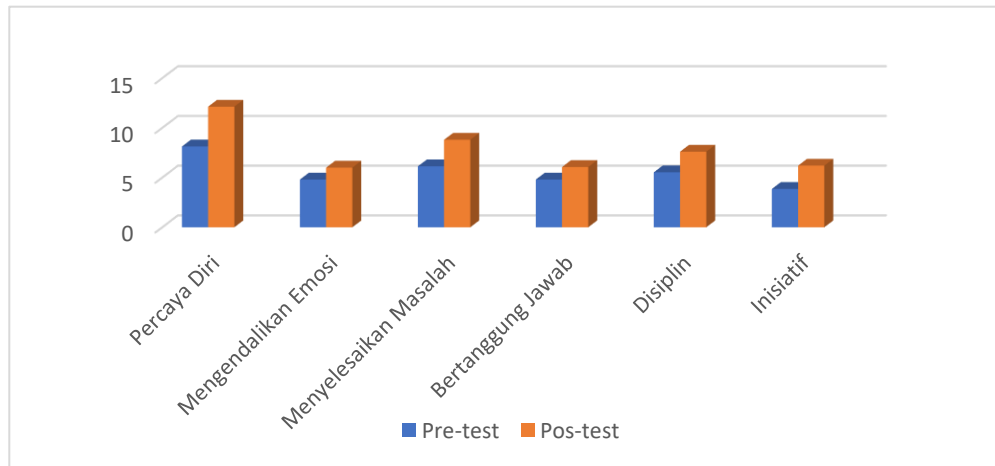
Dari grafik tersebut, terlihat bahwa penerapan P5 menunjukkan perbedaan nilai yang signifikan antara sebelum dan setelah diterapkannya metode ini. Hal ini menunjukkan bahwa hasil post-test dengan menggunakan P5 berpengaruh meningkatkan kemandirian anak dengan adanya perbedaan yang signifikan dalam pengaruh penerapan P5 terhadap perkembangan kemandirian anak.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perbedaan nilai sebelum dan sesudah penerapan metode proyek, berikut ini disajikan tabel dengan perolehan nilai rata-rata dari masing-masing indikator instrumen penilaian observasi.

**Tabel 4.6 Perbandingan Nilai Rata-Rata dari Setiap Indikator Perkembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun**

| No | Indikator             | Nilai Rata-Rata Masing-Masing Indikator |          |
|----|-----------------------|---|----------|
|    |                       | Kelas Perlakuan                         |          |
|    |                       | Pre-test                                | Pos-test |
| 1. | Sikap percaya diri    | 8,3                                     | 12,13    |
| 2. | Mengendalikan emosi   | 4,8                                     | 6        |
| 3. | Menyelesaikan masalah | 6,13                                    | 8,8      |
| 4. | Bertanggung jawab     | 4,8                                     | 6,06     |
| 5. | Disiplin              | 5,5                                     | 7,6      |
| 6. | Inisiatif             | 3,86                                    | 6,2      |

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terjadi perubahan nilai rata-rata dari setiap indikator yang diamati selama penelitian. Tabel ini menunjukkan adanya peningkatan perkembangan kemandirian anak dari setiap indikator yang diamati. Peningkatan perkembangan kemandirian anak dari masing-masing indikator dapat lebih jelas dilihat pada grafik di bawah ini.



**Gambar 4.2 Perbandingan Nilai Rata-Rata Masing-Masing Indikator Kemandirian Anak**

Grafik tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam perkembangan kreativitas anak sebelum dan setelah melakukan kegiatan proyek. Pada grafik ini, terlihat adanya peningkatan dari setiap indikator yang diamati sebelum dan setelah penerapan metode proyek dalam penelitian.

Kesimpulan dari hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada berbagai indikator kemandirian anak setelah penerapan P5. Pada *pre-test*, indikator percaya diri memperoleh nilai tertinggi dengan rata-rata 8,3, sedangkan indikator inisiatif mendapatkan nilai terendah dengan rata-rata 3,86. Setelah penerapan P5, pada *post-test*, indikator percaya diri tetap menjadi yang tertinggi dengan rata-rata 12,13, menunjukkan peningkatan yang substansial. Sementara itu, nilai terendah pada *post-test* adalah indikator mengendalikan emosi dengan rata-rata 6, yang juga menunjukkan peningkatan meskipun masih menjadi yang terendah di antara indikator lainnya. Ini menegaskan bahwa penerapan P5 efektif dalam meningkatkan kemandirian anak, terutama dalam hal kepercayaan diri dan inisiatif, meskipun pengendalian emosi masih memerlukan perhatian lebih lanjut.

## 1. Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Shapiro Wilk, dibantu dengan SPSS 29 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Uji normalitas dilakukan pada masing-masing data hasil *Pre-test* dan *Post-test* kemandirian anak. Adapun ketentuan dari uji normalitas adalah jika:

1. Nilai signifikan  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal. Sedangkan
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel berikut menunjukkan data yang dikumpulkan untuk menentukan apakah data normal atau tidak.

**Tabel 4.7 Uji Normalitas Shapiro Wilk**

| Kelas                           | Statistic | df | Sig.  | Keterangan |
|---------------------------------|-----------|----|-------|------------|
| Pre-test (sebelum melakukan P5) | 0,985     | 15 | 0,991 | Normal     |
| Pos-test (setelah melakukan P5) | 0,960     | 15 | 0,689 | Normal     |

Nilai signifikansi uji normalitas pada tabel Shapiro Wilk kelas eksperimen lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa hasil pembelajaran P5 kelas B tersebut berdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.1 di atas.

Diketahui bahwa hasil uji normalitas nilai hasil *Pre-test* dan nilai *Post-test* kelas B kemandirian anak usia 5-6 tahun memiliki signifikan 0,991 dan 0,689. Nilai signifikan pada data hasil *Pre-test* dan *Post-test*  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil *Pre-test* dan *Pos-test* terdistribusi normal.

## b. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas jika data sudah dikatakan berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji *paired sample T-test* pada program SPSS versi 29 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan kemandirian anak sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan P5. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

**Tabel 4.8 Hasil uji Hipotesis Paired Sampel T-test**

| Data            | Rata-rata | Selisih | Signifikan | Kesimpulan |
|-----------------|-----------|---------|------------|------------|
| <i>Pre-test</i> | 33,4      | 13,40   | 0,001      | Signifikan |
| <i>Pos-test</i> | 46,8      |         |            |            |

Menurut ketentuan uji hipotesis, ada pengaruh yang signifikan jika taraf signifikansi uji-t (uji paired sampel T-test)  $\leq 0,05$ , dan tidak ada pengaruh yang signifikan jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ . Hasil pembelajaran P5 dibuktikan bahwa antara rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* kemandirian anak terdapat selisih sebesar 13,40, dimana rata-rata nilai posttest lebih tinggi dibandingkan nilai *Pre-test*. Hasil analisis uji hipotesis *Paired Sample T-test* menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ . Sesuai dengan kriteria jika nilai signifikan  $< 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa setelah diterapkan pembelajaran dengan metode eksperimen. Nilai rata-rata *Pre-test* 33,4 tidak sama dengan nilai rata-rata *Post-test* 46,8 secara signifikan. Oleh karena itu, didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Tanwirul Ma'arif Takerharjo Solokuro Lamongan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Perkembangan Kemandirian Anak Sebelum dan Sesudah Penerapan P5 Di TK Tanwirul Ma'arif Takerharjo**

#### **a. *Pre-test* (Perkembangan kemandirian Anak sebelum menerapkan P5)**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Tanwirul Ma'arif Takerharjo, Solokuro, Lamongan, dengan melibatkan 15 orang sampel, ditemukan bahwa perkembangan kemandirian anak dapat dijelaskan, pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan *Pre-test* berupa penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan proyek membuat sayur sop. Hasilnya menunjukkan nilai tertinggi sebesar 41, nilai terendah sebesar 26, dan nilai rata-rata *Pre-test* adalah 33,4.

Perkembangan kemandirian anak di TK Tanwirul Ma'arif Takerharjo, Solokuro, Lamongan sebelum penerapan P5 sebagian anak dikatakan belum mandiri, karena masih ada anak yang meminta bantuan teman atau guru untuk mengerjakan tugas di sekolah. Sehingga perkembangan kemandirian anak di TK Tanwirul Ma'arif Takerharjo perlu untuk dikembangkan. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, menghasilkan temuan bahwa masih ada beberapa anak yang belum bisa mengatur dirinya sendiri saat proses kegiatan pembelajaran. Ditemukan bahwa ada anak-anak yang cenderung murung dan kurang semangat mengikuti kegiatan pembelajaran, serta ada yang menunjukkan sikap enggan untuk mengajukan pertanyaan saat tidak memahami materi yang diajarkan. kemudian masih ada yang menangis ketika ditinggalkan orang tuanya di Sekolah. Sejalan dengan pendapat Haeriah (2018) bahwa faktor-faktor yang bisa

menghambat perkembangan kemandirian anak adalah kebiasaan selalu mendapatkan bantuan dan layanan, serta sikap orang tua yang cenderung memanjakan anak. Hal tersebut mungkin menjadi salah satu penyebab kurangnya kemandirian anak dalam konteks lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian juga ditemukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu bahwa guru kurang menerapkan metode pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan kemandirian anak. Sesuai dengan pendapat wahyuningsih dkk (2023) Perkembangan kemandirian anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran proyek yang menyediakan pengalaman praktis dan relevan bagi mereka. Sehingga dapat meningkatkan motivasi, kemandirian dan keterlibatan pembelajaran anak-anak dikelas. Kegiatan P5 sering kali melibatkan pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan bahwa mengajarkan keterampilan hidup akan memberikan anak kesempatan untuk mengembangkan kepercayaan diri dalam mengambil tanggung jawab menyelesaikan tugas-tugas kecil (Sudirman et al., 2021). Dengan demikian, perkembangan kemandirian anak dapat distimulasi melalui kegiatan proyek untuk mendapatkan pengalaman secara langsung.

Kegiatan proyek ini mendorong mereka untuk menggunakan pemikiran kritis dan kreatif dengan menggunakan pendekatan komprehensif, kegiatan P5 secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan anak untuk menjadi mandiri, tanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Telah dijelaskan Parwanti dkk (2024) bahwa kegiatan P5 ini juga merupakan salah satu metode untuk memotivasi peserta didik agar belajar secara mandiri. Sehingga, tujuan dari proyek ini diharapkan dapat mencapai dimensi kemandirian melalui regulasi diri,



dengan sub elemen menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri, dengan target mencoba menyelesaikan berbagai tugas sederhana di bawah pengawasan orang dewasa.

**b. *Post-test* (Perkembangan kemandirian Anak setelah menerapkan P5)**

Nilai terendah *Post-test* adalah 41 dan nilai tertinggi *Pos-test* adalah 53, nilai rata-rata *Post-test* 46,8. Pada data hasil penelitian *Post-test* di TK Tanwirul Ma'arif Takerharjo dengan menerapkan P5, perkembangan kemandirian anak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan melalui kegiatan proyek ini, anak-anak mendapatkan pengalaman dan berbagai pengetahuan, serta dapat meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri (Wahyuningsih et al., 2023).

Pada saat anak-anak di TK Tanwirul Ma'arif Takerharjo melakukan kegiatan proyek, tanpa sadar mereka secara tidak langsung melatih kemandirian mereka melalui penerapan P5. Berdasarkan hal tersebut dibuktikan dengan data hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Tanwirul Ma'arif Takerharjo, Solokuro, Lamongan setelah menerapkan P5 dengan kegiatan proyek pembuatan sayur sop, yang mencatatkan nilai rata-rata sebesar 46,8. Hal ini terjadi karena anak-anak diajarkan secara langsung bagaimana mengembangkan kemandirian mereka dalam pembelajaran yang merangsang interaksi dengan teman, orang lain, dan meningkatkan sikap percaya diri.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan pembelajaran pada awalnya hanya menggunakan lembar kerja saja, sedangkan setelah menerapkan P5, terjadi peningkatan signifikan pada perkembangan

kemandirian anak, dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 46,8 dengan nilai Post-test sebesar 53. Hal ini terjadi karena saat menerapkan kegiatan P5, anak-anak secara langsung dapat beradaptasi dan menunjukkan kepercayaan diri dalam mengerjakan proyek. Sesuai yang dijelaskan wulandari dkk dalam pembelajaran proyek, anak-anak sering bekerja secara kolaboratif dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek bersama. Melalui kolaborasi ini, mereka belajar untuk berkomunikasi dengan baik, mendengarkan pendapat orang lain, dan bekerja efektif dalam tim (A. Wulandari & Suparno, 2020). Partisipasi dalam kerja kelompok ini membantu mengembangkan kemampuan mereka untuk berinteraksi secara mandiri dengan orang lain dan bekerja sama dalam berbagai situasi sosial.

Setelah melakukan penerapan P5, anak-anak menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mencoba hal-hal baru dan tidak takut membuat kesalahan, karena mereka belajar dari pengalaman tersebut dan mendapatkan dukungan serta pembelajaran yang mendorong mereka untuk terus mencoba dan berinovasi. Pernyataan tersebut di dukung oleh Parwanti dkk (2024) anak-anak yang terlibat dalam kegiatan proyek menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengambil inisiatif, meningkatkan kepercayaan diri, membuat pilihan, dan mengelola waktu mereka secara mandiri. Tambahan dari itu, mereka dapat memperbaiki keterampilan emosional dan sosial mereka dengan cara berkolaborasi dengan individu serta berkomunikasi secara efektif.

Proyek membuat sayur sop ini bertujuan untuk mengukur indikator kemandirian anak seperti:

1. Percaya diri : Anak tidak takut menghadapi kesulitan, seperti mengupas sayuran yang sulit atau mengukur bahan dengan tepat. Anak mampu

membuat keputusan secara mandiri, seperti memilih sayuran apa saja yang akan digunakan dalam sop.

2. Mengendalikan emosi : Anak tetap tenang ketika mengalami kesulitan, seperti saat mengupas sayuran yang sulit atau saat sayuran tidak matang sesuai harapan. Anak mampu mengekspresikan rasa senang atau kecewa dengan cara yang positif dan konstruktif. Anak tidak melempar atau merusak peralatan masak ketika merasa kesal atau frustrasi.
3. Menyelesaikan masalah : Anak dapat mengidentifikasi jika ada sesuatu yang tidak beres, seperti sayuran yang terlalu matang atau bumbu yang kurang. Anak mampu membuat keputusan yang cepat dan tepat dalam situasi yang memerlukan tindakan segera, seperti menurunkan panas kompor jika air mulai meluap.
4. Bertanggung Jawab: Anak menyelesaikan tugas memasak dari awal hingga akhir dengan sedikit atau tanpa bantuan. Anak mampu membersihkan dan merapikan peralatan setelah selesai memasak.
5. Disiplin: Anak memulai dan menyelesaikan proses memasak sesuai jadwal yang telah ditentukan. Anak mampu memperhatikan waktu memasak untuk setiap bahan sehingga semuanya matang dengan sempurna. Anak mampu mengikuti resep atau petunjuk langkah demi langkah tanpa melewatkan bagian penting.
6. Mengambil Inisiatif: Anak berani memulai proses memasak tanpa menunggu perintah. Anak bisa memutuskan bahan apa saja yang diperlukan dan bagaimana mengolahnya.

Dengan demikian, anak-anak secara langsung dilatih untuk mengembangkan kemandirian mereka sesuai dengan indikator, yaitu mampu menunjukkan sikap percaya diri, mampu mengendalikan emosi, menyelesaikan masalah, bertanggung jawab, disiplin, dan inisiatif. Sesuai dengan pendapat Hartinah (2008) yang menyatakan bahwa kemandirian berarti memiliki sifat yang tidak bergantung pada orang lain, anak yang mandiri akan berusaha menggunakan seluruh kemampuan, inisiatif, dan daya kreasinya dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya Utomo (2019) juga menyatakan kegiatan ini juga membantu anak-anak untuk melakukan tugas-tugas secara mandiri, dapat mengembangkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan tugas mereka sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *Pos-test* perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Tanwirul Ma'arif Takerharjo setelah menerapkan P5 mengalami peningkatan yang tinggi dibandingkan dengan nilai *Pre-test*.

Sebelum diterapkan kegiatan P5 pada anak usia 5-6 tahun di TK Tanwirul Ma'arif Takerharjo, Solokuro, Lamongan, hasil observasi menunjukkan bahwa nilai terendah pada *Pre-test* perkembangan kemandirian anak adalah 26. Hal ini disebabkan karena kurangnya penerapan metode pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan kemandirian anak, yang pada saat itu hanya dilakukan melalui lembar kerja saja, sehingga kurangnya kemandirian anak yang satu dengan anak yang lainnya.

## **2. Pengaruh Penerapan Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tanwirul Ma'arif Takerharjo, Solokuro, Lamongan.**

Hasil penelitian menggunakan uji tes Paired Sampel T-test pada program SPSS 29 menunjukkan, bahwa setelah menerapkan P5 dengan kegiatan proyek membuat sayur sop diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima ( $p \leq 0,05$ ), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan setelah menerapkan P5. Data tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam peningkatan nilai rata-rata perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Tanwirul Ma'arif Takerharjo, Solokuro, Lamongan setelah penerapan P5.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, penerapan P5 telah terbukti memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan kemandirian anak. Data dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata perkembangan kemandirian anak setelah melaksanakan kegiatan proyek. Sebelum menerapkan P5, nilai rata-rata Pre-test adalah 33,4, sedangkan setelah melaksanakan P5, nilai rata-rata Pos-test meningkat menjadi 46,8. Hal ini menunjukkan bahwa P5 berhasil memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun.

Temuan tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dkk yang menyatakan, anak-anak yang terlibat dalam kegiatan proyek menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengambil inisiatif, membuat keputusan, dan mengatur waktu mereka sendiri (Wahyuningsih et al.,

2023). Selain itu, dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mereka dengan bekerja sama dengan orang lain.

Penerapan proyek juga menciptakan lingkungan atau suasana yang dapat meningkatkan perilaku anak agar bisa beradaptasi dengan teman-temannya, serta menunjukkan kepercayaan diri saat mengikuti kegiatan proyek (Sunarti, 2023). Senada dengan penjelasan sebelumnya Satria dkk (2022) mengemukakan bahwa kegiatan proyek di desain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Hal ini juga terlihat ketika anak-anak berpartisipasi dalam proyek. Dalam proyek membuat sayur sop, banyak indikator perkembangan kemandirian yang dapat diamati seperti:

1. Inisiatif: Berani mengambil langkah pertama tanpa menunggu instruksi, seperti memulai persiapan bahan dan peralatan secara mandiri.
2. Bertanggung jawab: Menjaga kebersihan dan keamanan selama proses memasak, termasuk membersihkan area kerja dan peralatan setelah digunakan.
3. Mengendalikan emosi: Tetap sabar selama proses memasak, terutama ketika harus menunggu masakan matang atau menghadapi langkah-langkah yang memerlukan waktu.
4. Menyelesaikan masalah: Menggunakan imajinasi untuk menemukan solusi sederhana, misalnya, jika tidak bisa memotong sayuran, mereka mungkin mencoba menggunakan tangan atau meminta bantuan.
5. Disiplin: Anak menyelesaikan setiap tugas yang diberikan hingga tuntas tanpa meninggalkan pekerjaan setengah-setengah atau berpindah ke tugas lain sebelum selesai.

6. Percaya diri: Anak menunjukkan sikap positif dan percaya diri saat menghadapi tantangan atau masalah selama proses memasak.

Ketika menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila, anak-anak aktif dalam melakukan berbagai aktivitas mandiri seperti membuat sayur sop, sehingga terlihat secara langsung hasil dari kemampuan mereka dalam menerapkan P5. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan P5 dapat mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Tanwirul Ma'arif Takerharjo, Solokuro, Lamongan. Pandangan positif tersebut sejalan dengan Hasbi bahwa metode pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila sering kali melibatkan tugas atau tantangan yang nyata (Hasbi et al., 2020). Dengan demikian, melalui penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini, terlihat dengan jelas pengaruh positifnya terhadap perkembangan kemandirian anak di TK Tanwirul Ma'arif Takerharjo, Solokuro, Lamongan.

Hal ini sejalan dengan penelitiannya yang dilakukan Tani (2017) dimana hasil penelitiannya mengungkapkan adanya perbedaan kemandirian antara anak-anak yang mengikuti kegiatan proyek dan mereka yang tidak, hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata anak yang terlibat dalam kegiatan proyek tersebut memiliki skor kemandirian lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tidak ikut serta dalam kegiatan proyek.

Mengembangkan kemandirian anak adalah salah satu tujuan yang harus dicapai oleh anak dan guru, namun guru juga harus berperan sebagai fasilitator dan pemandu dalam kegiatan proyek. Telah dijelaskan Sany dkk (2022) bahwa guru dapat memberikan arahan dan bimbingan yang sesuai, seperti memberikan contoh, mengajukan pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis, serta

membantu anak-anak merencanakan langkah-langkah yang diperlukan. Pendekatan ini dapat mengajarkan keterampilan kerjasama dan menghargai orang lain. Selain itu, guru juga dapat mendorong anak-anak untuk bekerja secara tim dalam proyek-proyek, membagi tugas, dan mendiskusikan ide-ide bersama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui berbagai aktivitas dalam P5, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, disiplin dan bertanggung jawab. Mereka belajar mengambil inisiatif, mengelola tugas, serta berinteraksi secara efektif dengan teman sebaya dan lingkungan. Dengan demikian, kegiatan P5 tidak hanya meningkatkan kompetensi akademis tetapi juga membentuk karakter mandiri pada anak, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih percaya diri dan secara aktif mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila memiliki dampak pengaruh yang besar dalam mengembangkan kemandirian anak di TK Tanwirul Ma'arif Takerharjo, Solokuro Lamongan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Anak-anak masih belum sepenuhnya fokus dalam kegiatan karena mereka sering teralihkan oleh hal-hal lain.
2. Beberapa anak mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan orang baru, sehingga mereka merasa takut dan belum merasa nyaman dengan kehadiran peneliti.
3. Beberapa juga cenderung tidak tertarik untuk bermain bersama teman-teman lain, lebih suka sibuk dengan aktivitas sendiri yang kadang mengganggu suasana yang seharusnya kondusif.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil dari penelitian skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Aku Sayang Bumi Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun" menyimpulkan bahwa:

1. Perkembangan kemandirian anak sebelum menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, di TK Muslimat Tanwirul Ma'arif Takerharjo, Solokuro, Lamongan memperoleh nilai tertinggi 41, nilai terendah 26, dengan rata-rata 33,4. Setelah menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila mengalami peningkatan dengan nilai tertinggi 53, nilai terendah 41 dan nilai rata-rata 46,8. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan P5 telah menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap kemandirian anak. Berbagai indikator kemandirian anak setelah penerapan P5 dapat disimpulkan bahwa hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* menunjukkan peningkatan signifikan. Pada *Pre-test*, indikator percaya diri memperoleh nilai tertinggi dengan rata-rata 8,3, sedangkan indikator inisiatif mendapatkan nilai terendah dengan rata-rata 3,86. Setelah penerapan P5, pada *Post-test*, indikator percaya diri tetap tertinggi dengan rata-rata 12,13, menunjukkan peningkatan yang substansial. Sementara itu, nilai terendah pada *Post-test* adalah indikator mengendalikan emosi dengan rata-rata 6, yang juga menunjukkan peningkatan meskipun masih terendah di antara indikator lainnya. Peningkatan ini mencerminkan bahwa P5 efektif dalam meningkatkan nilai

tertinggi yang ingin dicapai, serta rata-rata nilai yang meningkat secara keseluruhan. Dengan demikian, penerapan P5 dapat dianggap sebagai strategi yang berhasil untuk meningkatkan kemandirian anak.

2. Penerapan metode proyek profil pelajar pancasila berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Tanwirul Ma'arif Takerharjo, Solokuro, Lamongan. Pengaruh ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dari *Pre-test* sebesar 33,4 menjadi *Pots-test* sebesar 46,8. Selain itu, hasil uji hipotesis dengan menggunakan Paired Sampel T-test menunjukkan nilai p sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (HO) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru TK Tanwirul Ma'arif Takerharjo, Solokuro, Lamongan disarankan untuk lebih memperhatikan perkembangan kemandirian anak dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek, karena metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian anak.
2. Bagi Kepala sekolah disarankan untuk lebih menerapkan kegiatan proyek dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi dan dapat mencoba menggunakan media lain dalam meningkatkan perkembangan kemandirian anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K. E., & Marotz, L. R. (2010). *Profil Perkembangan Anak Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun (Edisi 5)* (B. Sarwiji (ed.)). PT INDEKS.
- Amalia, I. (2019). Menanamkan Sikap Mandiri Dan Rasa Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Full Day School Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 6(1), 9–13. <https://doi.org/10.32534/jjb.v6i1.545>
- Autila, R. (2024). *Projek Penguatan Profil*. 4(1), 14–18.
- Deivi. (2018). *Stppa & Indikator Paud*. SCRIBD. <https://www.scribd.com/document/369885954/STPPA-INDIKATOR-PAUD>
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Dewi, C., Asrori, M., & Yuline. (2014). Analisis Pembelajaran Dalam Mengembangkan Dikemandirian Pada Anak Usia 5-6. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol 3, 1–15.
- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524-532. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>
- Erfantinni, I. H. (2020). *Ensiklopedia Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (W. A. Sugiri & S. T. P. Santos (eds.)). n UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fadillah, E. (2022). *Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Pola Asuh Orang Tua Lampung* [Universitas Lampung]. <http://jurnalpkh.ulm.ac.id/index.php/jd/article/download/19/17/23>
- Haeriah, B. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak PGRI Gerunung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Mandala Education.*, 4. No. 1, 5. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/340>
- Hartinah, S. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Refika Aditama.
- Hasbi, M., Nugraha, A., Mudarwan, Mumpuni, N. D., Warsito, I. H., & Sylvia, N. (2020). Modul I: Konsep Pembelajaran Coding Serta Peran PTK, Orang Tua, Mitra dan Komunitas Dalam Penerapan Pembelajaran Coding di Satuan PAUD. *Modul I*, 1–48.
- Hewi, L. A. (2015). Kemandirian Usia Dini di Suku Bajo. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 75–92.
- Lestari, R. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. [http://repository.radenintan.ac.id/5411/1/skripsi\\_RYSKA\\_LESTARI.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/5411/1/skripsi_RYSKA_LESTARI.pdf)
- Lia Kusuma. (2017). *Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Status Bekerja Ibu Di TK Se-Kelurahan Tamanagung Muntilan*. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpaud/article/view/7361>
- Maharani, A. I., Isharoh, & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Maryani, K., & Sayekti, T. (2023). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 609–619.

- <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.348>
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Pustaka Belajar.
- Parwanti, P., Kristiana, D., & Rusdiani, N. I. (2024). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Kemandirian melalui Proyek Senangnya Menanam Toga. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3523–3528. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.3869>
- Prasetyo, Bambang, & Jannah. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Priyanti, N. Y. (2022). Upaya meningkatkan Kemandirian Anak melalui Metode Bermain Peran pada Kelompok B di TK Khulafaur Rasyidin. 8(4), 3002–3007. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i4.4034/http>
- Rizkyani, F., Adriany, V., & Syaodih, E. (2020). Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua. *Edukid*, 16(2), 121–129. <https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.19805>
- Sany, S. N., Suyanta, I. W., & Lestiawati, I. M. (2022). Penanaman Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Berbasis Metode Proyek Di Paud Vidya Karuna Kota Denpasar. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 80–91. <https://doi.org/10.25078/pw.v7i2.1763>
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2020). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–57. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Hartajanaya, T. Y. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Setiawati, E., & Sari, M. (2019). Kemandirian Anak 5-6 Tahun. *Jurnal Buah Hati*, Vol. 6, No. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/90/84>
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. PT.Raja Grafindo.
- Sudirman, Susanti, R. A., & Mubarak, R. (2021). Pengembangan Media Busy Book untuk Pengenalan Keterampilan Hidup Sehari-hari (Daily Life Skills) Anak Usia 2-4 Tahun di Taman Sosialisasi Anak (TSA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *American Journal of Orthodontics and Dentofacial Orthopedics*, 160(5), 769.e1-769.e2. <https://doi.org/10.1016/j.ajodo.2021.09.001>
- Sugiyono. (2014). *Meode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif Untuk Perbaikan Kerja dan Pengembangan Ilmu Tindakan*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. alfabet.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Sulistiyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). *Proyek Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat.
- Sulistiyati, D. M., Wahyuningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). *Proyek Profil Pelajar Pancasila* ( dan T. J. G. S. R. N. 4 J. P. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementrian Pendidikan, kebudayaan, Riset (ed.)).
- Suminah, E., Nugraha, A., Yusuf, F., Puspita, W. A., & Soendjojo, R. P. (2018).

- Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini* (S. Evendi & Samsudin (eds.)). Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sunarti. (2023). Pengaruh penerapan metode proyek profil pelajar pancasila dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Tanrara kec. Bontonompo selatan kab. Gowa. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*.
- Susanto, A. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)* (Suryani & U. Rahmawati (eds.)). PT Bumi Aksara.
- Syamsu Yusuf, L. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Rajawali Press.
- Syaodih, E., Setiasih, O., Romadina, N. F., & Handayani, H. (2018). Profil Keterampilan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Proyek Di Taman Kanak-Kanak. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 29–36. <https://doi.org/10.21009/jpud.121.03>
- Tani, J., Setiasih, O., & Mariyana, R. (2017). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemandirian. *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, VOL 14, No. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edukid/issue/view/1529>
- Utomo. (2019). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN 4 Cicurug Kabupaten Sukabumi. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 1(1), 17–33. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v1i1.6>
- Wahyuningsih, S., Rasmani, U. E. E., Winarji, B., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., & Nurjanah, N. E. (2023). Pembelajaran Metode Proyek Kurikulum Merdeka Sebagai Strategi Pembentukan Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4731–4740. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4785>
- wiyani, N. A. (2012). *Bina Karakter Anak Usia Dini : Panduan Orangtua dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini* (R. K. Ratri (ed.)). AR-RUZZ MEDIA.
- Wulandari, A., & Suparno, S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 862. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.448>
- Wulandari, D. A., Saefuddin, S., & Muzakki, J. A. (2018). Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.24235/awlad.v4i2.3216>
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1: Absensi Siswa Kelas Eksperimen (Kelas B)**

| <b>No</b> | <b>Nama</b>               | <b>Jenis Kelamin</b> |
|-----------|---------------------------|----------------------|
| 1.        | Ferdy Rafasya Alfarezi    | L                    |
| 2.        | Izni Audya Irana          | P                    |
| 3.        | Karin Putri Vania         | P                    |
| 4.        | Muhammad Firaz Alfarezi   | L                    |
| 5.        | Mohammad Airil Febrian    | L                    |
| 6.        | Mohammad Faisal Wahid     | L                    |
| 7.        | Muhammad Kenzil Ilmi      | L                    |
| 8.        | Sheza Azkayra Shaqueenara | P                    |
| 9.        | Syarifah Najaha Al Faqim  | P                    |
| 10.       | Mohammad Fatih Al Ayubi   | L                    |
| 11.       | Annasya Keyla Auriska     | P                    |
| 12.       | Hamad Arridho Yusron      | L                    |
| 13.       | Ahmad Faiz Rosyid         | L                    |
| 14.       | Anggun Nafisha shafana    | P                    |
| 15.       | Haziq                     | L                    |

**Lampiran 2: Daftar Nilai Pretest Kelas B**

| <b>No</b> | <b>Nama</b> | <b>Nilai <i>Pre-test</i></b> |
|-----------|-------------|------------------------------|
| 1.        | Rafasya     | 27                           |
| 2.        | Irana       | 41                           |
| 3.        | Karin       | 37                           |
| 4.        | Firaz       | 31                           |
| 5.        | Airil       | 33                           |
| 6.        | Faisal      | 34                           |
| 7.        | Kenzil      | 32                           |
| 8.        | Azkayra     | 37                           |
| 9.        | Syarifah    | 39                           |
| 10.       | Fatih       | 30                           |
| 11.       | Keyla       | 36                           |
| 12.       | Arridho     | 30                           |
| 13.       | Faiz        | 33                           |
| 14.       | Nafisha     | 35                           |
| 15.       | Haziq       | 26                           |



**Lampiran 3: Daftar Nilai Postest Kelas B**

| No  | Nama     | Nilai Pos-test |
|-----|----------|----------------|
| 1.  | Rafasya  | 42             |
| 2.  | Irana    | 53             |
| 3.  | Karin    | 51             |
| 4.  | Firaz    | 45             |
| 5.  | Airil    | 47             |
| 6.  | Faisal   | 48             |
| 7.  | Kenzil   | 43             |
| 8.  | Azkayra  | 50             |
| 9.  | Syarifah | 52             |
| 10. | Fatih    | 45             |
| 11. | Keyla    | 48             |
| 12. | Arridho  | 42             |
| 13. | Faiz     | 46             |
| 14. | Nafisha  | 49             |
| 15. | Haziq    | 41             |

## Lampiran 4 : Modul Ajar

### MODUL AJAR PAUD PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

#### A. INFORMASI UMUM

|                          |   |  |
|--------------------------|---|--|
| Nama                     | Vivi Ika Fariska  |  |
| Asal Sekolah             | TK Tanwirul Ma'arif Takerharjo  |  |
| Jenjang/Kelas            | TK B  |  |
| Jumlah Siswa             | 15 Anak   |  |
| Alokasi Waktu            | 120 Menit   |  |
| Profil Pelajar Pancasila | Bermain Bertaqwa kepada Tuhan YME dan<br>Berakhlak mulia<br>Mandiri<br>Bernalar kritis<br>Bergotong Royong<br>Kreatif<br>Berkebhinekaan global  |  |
| Model Pembelajaran       | Tatap Muka  |  |
| Tema/Topik               | Aku Sayang Bumi/Sayur-sayuran   |  |
| Tujuan Kegiatan          | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Anak mengenali sayur-sayuran</li><li>2. Anak mampu menjaga keselamatan diri dari potensi bahaya disekitarnya.</li><li>3. Anak terlatih bersikap sabar dalam melewati tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran</li><li>4. Mampu mengelompokkan objek lingkungan disekitar berdasarkan karakteristiknya</li><li>5. Anak mampu bekerja sama</li><li>6. Anak mampu mengelompokkan jenis-jenis sayuran</li><li>7. Anak mampu membuat sayur sop</li></ol> |  |
| Alat dan Bahan           | -Kompur<br>-Panci<br>-Gelas<br>-Air<br>-Garam<br>-Masako<br>-Lem<br>-Gunting<br>-Pensil   | -Racik Sop<br>-Sendok<br>-Wortel<br>-Kentang<br>-Buncis<br>-Gubis<br>-Seladri<br>-Bawang pring |
| Sarana dan Prasarana     | Ruang Kelas dan Luar Kelas  |  |

## Hari 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TK TANWIRUL MA'ARIF TAKERHARJO SOLOKURO LAMONGAN

Kelompok/Usia : B / 5-6 Tahun

Tema/sub tema : Aku Sayang Bumi/Sayur-sayuran

Semester/Minggu : 2/12

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Mei 2024

#### Tujuan Kegiatan:

1. Anak mampu menghafal doa keluar rumah
2. Anak mampu menghargai diri sendiri, orang lain sebagai rasa syukur kepada Tuhan yang maha esa.
3. Anak bangga dengan hasil karya.
4. Anak mampu menemukan solusi kreatif dalam pemecahan masalah.
5. Anak mampu mengelompokkan jenis-jenis sayur-sayuran

| Alat             | Kegiatan   | Alat bahan                  |
|------------------|--|-----------------------------|
| <b>Pembukaan</b> | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Salam berdoa presensi</li><li>2. Bertepuk tagan, bernyanyi dan bermain.</li><li>3. Review kegiatan</li><li>4. Guru menyampaikan kegiatan hari ini</li><li>5. Berdiskusi tentang macam-macam sayuran</li><li>6. Guru menjelaskan tentang jenis-jenis sayur-sayuran</li></ol> | -Lem<br>-Gunting<br>-Pensil |
| <b>Inti</b>      | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Kegiatan bermain tebak-tebak sayuran.</li><li>2. Mengelompokkan jenis-jenis sayuran.</li></ol>  |                             |
| <b>Penutup</b>   | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menanyakan perasaannya selama hari ini.</li><li>2. Berdiskusi kegiatan apa yang sudah di laksanakan hari ini</li><li>3. Guru membuat refleksi Bersama anak</li><li>4. Menginformasikan kegiatan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.</li></ol>                          |                             |

Mengetahui,  
Kepala TK



ST. AINUR ROHMAH S.H., M.Pd

Guru

.....

## Hari 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TK TANWIRUL MA'ARIF TAKERHARJO SOLOKURO LAMONGAN

Kelompok/Usia : B / 5-6 Tahun

Tema/sub tema : Aku Sayang Bumi/Sayur-sayuran

Semester/Minggu : 2/12

Hari/Tanggal : Senin, 20 Mei 2024

#### Tujuan Kegiatan:

1. Anak mampu menghafal doa keluar rumah
2. Anak mampu menghargai diri sendiri, orang lain sebagai rasa syukur kepada Tuhan yang maha esa.
3. Anak bangga dengan hasil karya.
4. Anak mampu menemukan solusi kreatif dalam pemecahan masalah.
5. Anak mampu mengelompokkan jenis-jenis sayuran

| Alat             | Kegiatan   | Alat bahan  |
|------------------|--|---|
| <b>Pembukaan</b> | 1. Salam berdoa presensi<br>2. Bertepuk tangan, bernyanyi dan bermain.<br>3. Review kegiatan<br>4. Guru menyampaikan kegiatan hari ini<br>5. Berdiskusi tentang macam-macam sayuran<br>6. Guru menjelaskan tentang jenis-jenis sayur-sayuran | -Wortel<br>-Bayam<br>-Buncis<br>-Kentang<br>-Sawi<br>-Kangkung<br>-Kacang Panjang |
| <b>Inti</b>      | 1. Kegiatan bermain tebak-tebak sayuran.<br>2. Mengelompokkan jenis-jenis sayuran.   |   |
| <b>Penutup</b>   | 1. Menanyakan perasaanya selama hari ini.<br>2. Berdiskusi kegiatan apa yang sudah di laksanakan hari ini<br>3. Guru membuat refleksi Bersama anak<br>4. Menginformasikan kegiatan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.                  |   |

Mengetahui,  
Kepala TK



Guru

.....

### Hari 3

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TK TANWIRUL MA'ARIF TAKERHARJO SOLOKURO LAMONGAN

Kelompok/Usia : B / 5-6 Tahun

Tema/sub tema : Aku Sayang Bumi/Sayur-sayuran

Semester/Minggu : 2/12

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Mei 2024

#### Tujuan Kegiatan:

1. Anak mampu menghafal doa keluar rumah
2. Anak mampu menghargai diri sendiri, orang lain sebagai rasa syukur kepada Tuhan yang maha esa.
3. Anak bangga dengan hasil karya.
4. Anak mampu menemukan solusi kreatif dalam pemecahan masalah.
5. Anak mampu membuat sayur sop

| Alat             | Kegiatan  | Alat bahan  |
|------------------|---|---|
| <b>Pembukaan</b> | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Salam berdoa presensi</li><li>2. Bertepuk tangan, bernyanyi dan bermain.</li><li>3. Review kegiatan</li><li>4. Guru menyampaikan kegiatan hari ini</li><li>5. Berdiskusi tentang macam-macam sayuran</li><li>6. Guru menjelaskan tentang jenis-jenis sayur-sayuran</li></ol> | -Wortel<br>-Buncis<br>-Kentang<br>-Gubis<br>-Seladri<br>-Bawang pring<br>-Racik Sop<br>-Garam |
| <b>Inti</b>      | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Proyek membuat sayur sop</li></ol>   | -Masako   |
| <b>Penutup</b>   | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menanyakan perasaanya selama hari ini.</li><li>2. Berdiskusi kegiatan apa yang sudah di laksanakan hari ini</li><li>3. Guru membuat refleksi Bersama anak</li><li>4. Menginformasikan kegiatan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.</li></ol>                            | -Kompor<br>-Sendok<br>-Gelas<br>-Baskom   |

Mengetahui,  
Kepala TK,



ST. AINUR ROHMAH S.H., M.Pd

Guru

.....

**Hari 4**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TK TANWIRUL  
MA'ARIF TAKERHARJO SOLOKURO LAMONGAN**

Kelompok/Usia : B / 5-6 Tahun

Tema/sub tema : Aku Sayang Bumi/Sayur-sayuran

Semester/Minggu : 2/12

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Mei 2024

**Tujuan Kegiatan:**

1. Anak mampu menghafal doa keluar rumah
2. Anak mampu menghargai diri sendiri, orang lain sebagai rasa syukur kepada Tuhan yang maha esa.
3. Anak bangga dengan hasil karya.
4. Anak mampu menemukan solusi kreatif dalam pemecahan masalah.
5. Anak mampu membuat proyek wortel dari kertas origami

| <b>Alat</b>      | <b>Kegiatan</b>   | <b>Alat bahan</b>                              |
|------------------|---|--|
| <b>Pembukaan</b> | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Salam berdoa presensi</li><li>2. Bertepuk tangan, bernyanyi dan bermain.</li><li>3. Review kegiatan</li><li>4. Guru menyampaikan kegiatan hari ini</li><li>5. Berdiskusi tentang macam-macam sayuran</li><li>6. Guru menjelaskan tentang jenis-jenis sayur-sayuran</li></ol> | -Lem<br>-Kertas Origami<br>-Pensil<br>-Gunting |
| <b>Inti</b>      | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Proyek membuat wortel dari kertas origami</li></ol>  |  |
| <b>Penutup</b>   | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menanyakan perasaanya selama hari ini.</li><li>2. Berdiskusi kegiatan apa yang sudah di laksanakan hari ini</li><li>3. Guru membuat refleksi bersama anak</li><li>4. Menginformasikan kegiatan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.</li></ol>                            |  |

Mengetahui,  
Kepala TK



**ST. AINUR ROHMAH S.H., M.Pd**

Guru

.....

**Lampiran 5 : Hasil Analisis Data SPSS**

**1. Uji Normalitas**

**Tests of Normality**

|                      | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|----------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|                      | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| sebelum melakukan p5 | .078                            | 15 | .200* | .985         | 15 | .991 |
| setelah melakukan p5 | .108                            | 15 | .200* | .960         | 15 | .689 |

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**2. Uji Hipotesis *Paired Sampel T-test***

**Paired Samples Statistics**

|        |                     | Mean    | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|---------------------|---------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | SEBELUM MELAKUKANP5 | 33.4000 | 15 | 4.23927        | 1.09458         |
|        | SESUDAH MELAKUKANP5 | 46.8000 | 15 | 3.80225        | .98174          |

**Paired Samples Correlations**

|        |  | N  | Correlation | Significance |             |
|--------|--|----|-------------|--------------|-------------|
|        |  |    |             | One-Sided p  | Two-Sided p |
| Pair 1 | SEBELUM MELAKUKANP5 & SESUDAH MELAKUKAN P5 | 15 | .958        | <,001        | <,001       |

### Paired Samples Correlations

| Pair 1 | SEBELUM MELAKUKAN P5 & SESUDAH MELAKUKAN P5 | N  | Sigificance |                       |
|--------|---|----|-------------|-----------------------|
|        |   |    | Correlation | One-Sided Test-Sig. B |
|        |   | 15 | .958        | *.001                 |
|        |   |    | *.001       | *.001                 |

### Paired Samples Test

| Pair 1 | SEBELUM MELAKUKAN P5 - SESUDAH MELAKUKAN P5 | Mean      | Std. Deviation | Std. Error Mean | Sigificance |           | t (two) | df | One-Sided Test-Sig. B |
|--------|---|-----------|----------------|-----------------|-------------|-----------|---------|----|-----------------------|
|        |   |           |                |                 | Lower       | Upper     |         |    |                       |
|        |   | -12.40000 | 1.24212        | .32071          | -.1490798   | -.1271214 | -.40782 | 14 | *.001                 |
|        |   |           |                |                 |             |           |         |    | *.001                 |

### Paired Samples Effect Sizes

| Pair 1 | SEBELUM MELAKUKAN P5 - SESUDAH MELAKUKAN P5 | Cohen's d | Sigificance |         |
|--------|---|-----------|-------------|---------|
|        |   |           | Lower       | Upper   |
|        |   | 1.24212   | -.10388     | -.14785 |
|        |   | 1.31481   | -.10198     | -.13957 |
|        |   |           |             | -.4432  |

a. The d coefficient used in estimating the effect sizes.  
 Cohen's d uses the sample standard deviation of the mean difference.  
 Hedge's correction uses the sample standard deviation of the mean difference, plus a correction factor.



Lampiran 6: Data tabulasi *Pre-test* dan *Pos-test*

1. Pre-test

*Pre-test*

| No | Nama responden            | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 | Y9 | Y10 | Y11 | Y12 | Y13 | Y14 | Y15 | Jumlah |
|----|---------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--------|
| 1  | Ferdy Rafasya Alfarezi    | 1  | 1  | 2  | 2  | 2  | 2  | 1  | 1  | 3  | 2   | 2   | 2   | 2   | 1   | 3   | 27     |
| 2  | Izni Audya Irana          | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 41     |
| 3  | Karin Putri Vania         | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 1  | 3  | 3  | 2   | 3   | 3   | 3   | 2   | 2   | 37     |
| 4  | Muhammad Firaz Alfarezi   | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 1  | 2  | 3  | 2   | 2   | 3   | 2   | 1   | 2   | 31     |
| 5  | Mohammad Airil Febrian    | 2  | 1  | 2  | 2  | 2  | 3  | 1  | 2  | 3  | 2   | 3   | 3   | 3   | 1   | 3   | 33     |
| 6  | Mohammad Faisal Wahid     | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 1  | 3  | 3  | 2   | 3   | 3   | 2   | 2   | 2   | 34     |
| 7  | Muhammad Kenzil Ilmi      | 2  | 1  | 2  | 2  | 2  | 3  | 1  | 3  | 1  | 2   | 3   | 3   | 3   | 1   | 3   | 32     |
| 8  | Sheza Azkayra Shaqueenara | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 1  | 3  | 3  | 2   | 3   | 3   | 3   | 1   | 2   | 37     |
| 9  | Syarifah Najaha Al Faqim  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 1  | 3  | 3  | 2   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 39     |
| 10 | Mohammad Fatih Al Ayubi   | 2  | 2  | 1  | 2  | 2  | 3  | 1  | 2  | 3  | 2   | 1   | 3   | 3   | 1   | 2   | 30     |
| 11 | Annasya Keyla Auriska     | 2  | 1  | 3  | 2  | 2  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 2   | 36     |
| 12 | Hamad Arridho Yusron      | 1  | 2  | 1  | 2  | 2  | 3  | 1  | 1  | 3  | 2   | 3   | 3   | 2   | 1   | 3   | 30     |
| 13 | Ahmad Faiz Rosyid Anggun  | 3  | 1  | 2  | 2  | 2  | 3  | 1  | 3  | 3  | 2   | 2   | 2   | 3   | 2   | 2   | 33     |
| 14 | Nafishashafana            | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 1  | 3  | 3  | 2   | 3   | 3   | 3   | 2   | 2   | 35     |
| 15 | Haziq                     | 2  | 1  | 2  | 2  | 2  | 2  | 1  | 2  | 1  | 2   | 1   | 3   | 2   | 1   | 2   | 26     |

2. Pos-test

Pos-test

| No  | Nama Responden            | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 | Y9 | Y10 | Y11 | Y12 | Y13 | Y14 | Y15 | Jumlah |
|-----|---------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--------|
| 1.  | Ferdy Rafasya Alfarezi    | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3   | 3   | 4   | 4   | 2   | 3   | 42     |
| 2.  | Izni Audya Irana          | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3   | 4   | 4   | 3   | 3   | 4   | 53     |
| 3.  | Karin Putri Vania         | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 4   | 3   | 4   | 4   | 3   | 4   | 51     |
| 4.  | Muhammad Firaz Alfarezi   | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3   | 3   | 4   | 3   | 3   | 3   | 45     |
| 5.  | Mohammad Airil Febrian    | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3   | 3   | 4   | 4   | 3   | 3   | 47     |
| 6.  | Mohammad Faisal Wahid     | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3   | 3   | 4   | 3   | 3   | 4   | 48     |
| 7.  | Muhammad Kenzil Ilmi      | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3   | 3   | 4   | 3   | 2   | 3   | 43     |
| 8.  | Sheza Azkayra Shaqueenara | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3   | 3   | 4   | 4   | 3   | 3   | 50     |
| 9.  | Syarifah Najaha Al Faqim  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 4   | 3   | 4   | 3   | 3   | 4   | 52     |
| 10. | Mohammad Fatih Al Ayubi   | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3   | 2   | 4   | 4   | 2   | 4   | 45     |
| 11. | Annasya Keyla Auriska     | 3  | 2  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4   | 3   | 4   | 4   | 3   | 3   | 48     |
| 12. | Hamad Arridho Yusron      | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3   | 3   | 4   | 3   | 2   | 4   | 42     |
| 13. | Ahmad Faiz Rosyid         | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3   | 2   | 4   | 4   | 3   | 4   | 46     |
| 14. | Anggun Nafishashafana     | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3   | 3   | 4   | 4   | 3   | 4   | 49     |
| 15. | Haziq                     | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3   | 2   | 4   | 4   | 2   | 3   | 41     |

### Lampiran 7: Kisi-kisi Instrumen

| Variabel  | Indikator                                | Sub indikator   | Pernyataan   | No item    |
|---|--|---|--|------------|
| Kemandirian   | Menunjukkan sikap percaya diri,          | Berani bertanya dan menjawab pertanyaan                                   | Berani bertanya tentang sesuatu yang tidak dapat dipahami.         | 1, 2, 3, 4 |
|   |  |   | Berani menjawab pertanyaan dari guru.                              |            |
|   |  | Tidak malu untuk tampil di depan  | Menyebutkan jenis-jenis sayur-sayuran.                             |            |
|   |  |   | Mempresentasikan hasil karya.                                      |            |
|   | Mengendalikan emosi,                     | Nyaman ketika berkumpul bersama teman.                                    | Bermain peran dengan teman   | 5, 6       |
|   |  |   | Merasa senang dan bahagia ketika bersama teman.                    |            |
|   | Menyelesaikan masalah                    | Bereksplorasi dengan teman sekelas untuk saling membantu dan berbagi ide. | .Bekerja sama dengan teman   | 7, 8, 9    |
|   |  |   | Membuat wortel dari kertas origami sesuai dengan kreativitas anak. |            |
|   |  |   | Mengelompokkan objek berdasarkan karakteristiknya.                 |            |
|   | Bertanggung jawab                        | Mampu bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan.                       | Membuang sampah pada tempatnya.                                    | 10, 11     |
| Membersihkan dan mengembalikan peralatan yang sudah dipakai |  |   |  |            |
| Disiplin  | Konsisten dalam menyelesaikan tugas yang | Mengumpulkan tugas proyek.  | 12, 13   |            |

|  |           |  |   |        |
|--|-----------|--|---|--------|
|  |           | diberikan dalam waktu yang ditentukan.       | Menyelesaikan tugas proyek tepat waktu  |        |
|  | Inisiatif | Memiliki keinginan untuk menemukan hal baru. | Menolong temanya yang kesusahan.<br>Berani mencoba atau bereksperimen dengan hal baru | 14, 15 |

**Lampiran 8 : Lembar Observasi Kemandirian Anak**

**LEMBAR PENELITIAN OBSERVASI PENGARUH PENERAPAN  
PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR TERHADAP  
KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Nama : Bulan :

Kelompok : Guru Kelas :

**Kriteria Penilaian :**

Berilah Tanda (√) pada kolom penskoran yang sesuai dengan hasil pengamatan Bapak/Ibu.

keterangan skor :

**Skor 1 :** Jika belum muncul

**Skor 2 :** Jika muncul sebagian kecil

**Skor 3 :** Jika muncul sebagian besar

**Skor 4 :** Jika terlihat pada seluruh teks

| No | Aspek yang diamati   | Hasil Pengamatan |                       |                       |                                |                       |
|----|--|------------------|-----------------------|-----------------------|--------------------------------|-----------------------|
|    |  | Belum Muncul     | Muncul Sebagian kecil | Muncul Sebagian besar | Terlihat pada keseluruhan teks | Kejadian yang diamati |
| 1. | Berani bertanya tentang sesuatu yang tidak dapat dipahami. |                  |                       |                       |                                |                       |
| 2. | Berani menjawab pertanyaan dari guru.                      |                  |                       |                       |                                |                       |
| 3. | Bercerita cara   |                  |                       |                       |                                |                       |

|     |  |  |  |  |  |  |
|-----|--|--|--|--|--|--|
|     | membuat sayur sop.   |  |  |  |  |  |
| 4.  | Mempresentasikan hasil karya.                                      |  |  |  |  |  |
| 5.  | Bermain peran memasak sayur sop.                                   |  |  |  |  |  |
| 6.  | Merasa senang dan bahagia ketika bersama teman.                    |  |  |  |  |  |
| 7.  | Bekerja sama dengan teman.   |  |  |  |  |  |
| 8.  | Membuat wortel dari kertas origami sesuai dengan kreativitas anak. |  |  |  |  |  |
| 9.  | Mengelompokkan jenis sayuran.                                      |  |  |  |  |  |
| 10. | Membuang sampah pada tempatnya                                     |  |  |  |  |  |
| 11. | Membersihkan dan mengembalikan peralatan yang sudah dipakai.       |  |  |  |  |  |
| 12. | Mengumpulkan tugas proyek  |  |  |  |  |  |
| 13. | Menyelesaikan  |  |  |  |  |  |

|     |  |  |  |  |  |  |
|-----|--|--|--|--|--|--|
|     | tugas proyek<br>tepat waktu                                      |  |  |  |  |  |
| 14. | Menolong<br>temanya yang<br>kesusahan                            |  |  |  |  |  |
| 15. | Mulai berani<br>mencoba atau<br>bereksperimen<br>dengan hal baru |  |  |  |  |  |

## Lampiran 9 : Lembar Observasi Pra Penelitian



**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TANWIRUL MA'ARIF TAKEERHARJO LAMONGAN**

### OBSERVASI PRA PENELITIAN

| No | Indikator  | Nama Anak |       |       |       |      |       |       |         |          |       |       |       |      |       |       |
|----|--|-----------|-------|-------|-------|------|-------|-------|---------|----------|-------|-------|-------|------|-------|-------|
|    |  | Rafans    | Irena | Karla | Firza | Ahli | Faisa | Konit | Alhanna | Syrridih | Fatih | Kerle | Ridha | Fala | Nafsa | Hariz |
| 1  | Mau berpisah dengan ibu  | x         | x     | x     | ✓     | x    | x     | x     | x       | ✓        | x     | x     | x     | ✓    | x     | x     |
| 2  | Mampu mandi sendiri, BAK dan BAB (toilet training)                                   | x         | ✓     | x     | x     | ✓    | ✓     | x     | ✓       | x        | x     | x     | ✓     | ✓    | x     | x     |
| 3  | Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan (misalnya: berpakaian, menggosok gigi, makan) | x         | x     | ✓     | ✓     | x    | x     | x     | x       | x        | ✓     | x     | x     | x    | ✓     | ✓     |
| 4  | Memasang dan membuka tali sepatu sendiri   | ✓         | ✓     | x     | ✓     | x    | x     | x     | ✓       | x        | x     | ✓     | x     | x    | ✓     | x     |
| 5  | Mengerjakan tugas sekolah sendiri  | ✓         | ✓     | x     | ✓     | ✓    | ✓     | x     | x       | ✓        | x     | ✓     | x     | ✓    | x     | x     |
| 6  | Bermain dengan permainan sesuai jenis yang dipilihnya                                | ✓         | ✓     | ✓     | ✓     | x    | ✓     | ✓     | x       | ✓        | ✓     | ✓     | ✓     | ✓    | x     | x     |

## Lampiran 10 : Surat Validasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : B- /Un.03/FITK/PP.00.9/06/2024 26 Juni 2024  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth.  
**Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd**  
di -  
Tempat

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Vivi Ika Fariska  
NIM : 200105110005  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar  
Pancasila Tema Aku Sayang Bumi Terhadap  
Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun  
Dosen Pembimbing : Rikza Azharona Susanti, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Wakil Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik  
  
Dr. Muhammad Walid, M.A.  
NIP. 197308232000031002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor B- /Un 03/FITK/PP 00 9/06/2024 26 Juni 2024  
Lampiran -  
Perihal Permohonan Menjadi Validator

Kepada Yth  
Dr. Melly Elvira, M.Pd  
di -  
Tempat

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Vivi Ika Fariska  
NIM : 200105110005  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar  
Pancasila Tema Aku Sayang Bumi Terhadap  
Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun  
Dosen Pembimbing : Rikza Azharona Susanti, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Muhammad Walid, M.A.  
NIP. 197308232000031002

## Lampiran 11 : Hasil Penilaian Validator

### D. KOLOM SARAN DAN KOMENTAR

-Belum ada kriteria pada pengisian lembar observasi  
-Berikan petunjuk serta tujuan dari penelitian ini.

### E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar tes untuk guru ini dinyatakan: ( mohon beri tanda (O) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu ).

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
- ②. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Malang, 14 Mei 2024

Validator

Ibu Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd

**D. KOLOM SARAN DAN KOMENTAR**

beberapa kalimat & instruksi & perintah  
- banyak huruf besar & kecilnya & letaknya  
- banyak gambar & gambar & gambar

**E. KESIMPULAN**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar tes untuk guru ini dinyatakan: (mohon beri tanda (O) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu).

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Malang, 14 Mei 2024

Validator



Ibu Dr. Melly Elvira M.Pd

## Lampiran 12 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NU BINA BAKTI WANITA  
PERWAKILAN KABUPATEN LAMONGAN  
TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT TANWIRUL MA'ARIF  
TAKERHARJO-SOLOKURO-LAMONGAN  
NSS. 002050724030 TERAKREDITASI "A" NPSN. 20568238  
Email : [tkmtakerharjo@gmail.com](mailto:tkmtakerharjo@gmail.com)  
Secretariat : Jl. Empat Lima No. 10 Takerharjo Solokuro Lamongan 62265**

**SURAT KETERANGAN  
SELESAI PENELITIAN TUGAS AKHIR  
Nomor : 071/TANMA/VII/2024**

Bismillahirrohmaanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : St. Ainur Rohmah, SH.M.Pd.  
Tempat, Tgl Lahir : Lamongan, 24 November 1984  
Pendidikan Terakhir : S2 Pendidikan  
Jabatan : Kepala TK Muslimat Tanwirul Ma'arif  
Alamat : Takerharjo Solokuro Lamongan

Menerangkan Bahwa :

Nama Lengkap : Vivi Ika Fraiska  
Tgl lahir : Lamongan, 11 September 2002  
Alamat : Bluri Solokuro Lamongan  
Pendidikan jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan kegiatan penelitian tugas akhir di TK Tanwirul Ma'arif mulai tgl 15-24 Mei 2024.

Ditetapkan di : Takerharjo  
Pada Tanggal : 25 Mei 2024

Mengetahui,  
Kepala TK

**ST. AINUR ROHMAH S.H., M.Pd**

## Lampiran 13 : Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

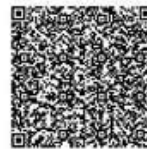
#### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200105110005  
Nama : Vivi Ika Fariska  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Dosen Pembimbing : Rikza Azharona Susanti, M.Pd  
Judul Skripsi : Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Persatuan Wanita Jabung

#### JURNAL BIMBINGAN :

| No | Tanggal          | Deskripsi                  | Tahun Akademik   | Status          |
|----|------------------|----------------------------|------------------|-----------------|
| 1  | 9 Desember 2023  | BAB 1                      | Ganjil 2023/2024 | Sudah Dikoreksi |
| 2  | 9 Desember 2023  | BAB 2                      | Ganjil 2023/2024 | Sudah Dikoreksi |
| 3  | 9 Desember 2023  | BAB 1-3                    | Ganjil 2023/2024 | Sudah Dikoreksi |
| 4  | 9 Desember 2023  | Lembar Observasi           | Ganjil 2023/2024 | Sudah Dikoreksi |
| 5  | 11 Desember 2023 | Lembar Observasi           | Ganjil 2023/2024 | Sudah Dikoreksi |
| 6  | 6 Mei 2024       | Lembar Instrumen Observasi | Genap 2023/2024  | Sudah Dikoreksi |
| 7  | 12 Juni 2024     | Bab 4                      | Genap 2023/2024  | Sudah Dikoreksi |
| 8  | 26 Juni 2024     | Revisi Bab 4               | Genap 2023/2024  | Sudah Dikoreksi |
| 9  | 5 Juli 2024      | Revisi bab 4               | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |
| 10 | 8 Juli 2024      | BAB 1 - BAB 5              | Ganjil 2024/2025 | Sudah Dikoreksi |

Malang, 8 Juli 2024  
Dosen Pembimbing



Rikza Azharona Susanti, M.Pd

## Lampiran 14 : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Melly Elvira, M.Pd  
NIP : 199010192019032012  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Vivi Ika Fariska  
NIM : 200105110005  
Konsentrasi : Perkembangan Sosial dan Emosional  
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila  
Tema Aku Sayang Bumi Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

| SIMILARTY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATION | STUDENT PAPER |
|-----------------|------------------|-------------|---------------|
| 18%             | 10%              | 5%          | 3%            |

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Juli 2024

UP2M



Dr. Melly Elvira, M.Pd



Lampiran 15 : Dokumentasi



## Lampiran 16 : Biodata Mahasiswa



Nama : Vivi Ika Fariska  
NIM : 200105110005  
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 11 September 2002  
Fakultas/Jurusan/Program Studi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Tahun Masuk : 2020  
Alamat Rumah : Bluri Solokuro Lamongan  
No. Telp : 085785532192  
Alamat Email : [Viviikafariska11@gmail.com](mailto:Viviikafariska11@gmail.com)

Malang, 06 Juli 2024

Mahasiswa

Vivi Ika Fariska



